

**PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi pada Perusahaan *High Profile* Sektor Sumber Daya, Infrastruktur, dan Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**Mochamad Redy Subiyantoro**

**0610233142**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2011**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi pada Perusahaan *High Profile* Sektor Sumber Daya, Infrastruktur,  
dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Yang disusun oleh:

Nama : Mochamad Redy Subiyantoro

NIM : 0610233142

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Yang dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Oktober 2011 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Eko Ganis S., Ph.D.  
NIP. 19641203 200312 1 001  
( Dosen Pembimbing ) .....
2. Dr. Aji Dedi Mulawarman.  
NIP. 19691231 200912 1 002  
( Dosen Penguji I ) .....
3. Achmad Zaky, MSA.,AK.,SAS  
NIP. 19841024 201012 1 003  
( Dosen Penguji II ) .....

Malang, 12 Oktober 2011  
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr Unti Ludigdo, Ak.  
NIP. 19690814 199402 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mochamad Redy Subiyantoro  
NIM : 0610233142  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Dieng Atas No. 238 Malang

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan  
Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Pemoderasi  
(Studi pada Perusahaan *High Profile* Sektor Sumber Daya, Infrastruktur,  
dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 2 November 2011

Yang membuat pernyataan,

Mochamad Redy Subiyantoro

NIM. 0610233142

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Mochamad Redy Subiyantoro

NIM : 0610233142

Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian di Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya, atas sepengetahuan saya selaku Dosen Pembimbing.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 2 November 2011

**Prof. Eko Ganis S., Ph.D.**

NIP. 19641203 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan *High Profile* Sektor Sumber Daya, Infrastruktur, Dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**. Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk meraih gelar sarjana ekonomi pada Universitas Brawijaya Malang.

Sepanjang penyusunan skripsi ini penulis menyadari dan merasakan bantuan, bimbingan, pengarahan, serta dorongan-dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak ada kata dan ungkapan selain doa semoga Allah SWT membalas budi baik semuanya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Gugus Irianto, Ph.D., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Unti Ludigdo, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Prof. Eko Ganis S., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, serta koreksi dalam penelitian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Aji Dedi Mulawarman selaku dosen penguji 1.
5. Bapak Achmad Zaky, MSA., AK., SAS selaku dosen penguji 2.

6. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Soerjadi (Alm) dan Sulistyowati selaku orang tua penulis serta keluarga yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan doa.
7. Untuk sahabat-sahabat penulis, Fajar, Dyka, Buyung, Lalu, Fariz, Jimmy, Mitha, Devy, Anom dan Pati, yang senantiasa memberi dukungan khususnya dalam proses penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 12 Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 .....	Latar
Belakang Masalah.....	1
1.2 .....	Rum
usan Masalah .....	7
1.3 .....	Tujua
n dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1.....	Penel
itian Terdahulu.....	8
2.2.....	Tinja
uan Pustaka .....	11
2.2.1. <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> .....	11

2.2.2.	<i>Sustainability Report</i> .....	19
2.2.3.	Nilai Perusahaan.....	22
2.2.4.	Kepemilikan Manajemen.....	23
2.2.5.	Hubungan Kepemilikan Manajemen, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Nilai Perusahaan. ....	24
2.2.6.	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Manajemen Sebagai Pemoderasi. ....	25
2.3.	Perumusan Hipotesis Penelitian .....	26
2.4.	Diagram Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		28
3.1.	.....	Jenis Penelitian.....
	Penelitian.....	28
3.2.	.....	Populasi dan Sampel Penelitian .....
	asi dan Sampel Penelitian .....	29
3.2.1.	Populasi Penelitian .....	29
3.2.2.	Sampel Penelitian .....	29
3.3.	Data Penelitian.....	30
3.3.1.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	30
3.3.2.	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.4.	Definisi dan Operasional Pengukuran Variabel .....	30
3.5.	Teknik Analisis Data .....	34
3.5.1.	Membuat suatu daftar (checklist) pengungkapan CSR. ....	34



3.5.2.	Statistika Deskriptif.....	34
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik untuk Tiap Model Regresi .....	35
3.5.4.	Analisis Regresi.....	38
3.6.	Pengujian Hipotesis .....	40
3.6.1.	Uji F.....	40
3.6.2.	Uji T ( <i>t-test</i> ).....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>43</b>
4.1.	.....	Gam
	baran Umum Obyek Penelitian.....	43
4.2.	.....	Hasil
	Statistika Deskriptif .....	46
4.2.1.	<i>Sustainability Reporting</i> .....	46
4.2.2.	Nilai Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Masyarakat dan Direksi.....	51
4.3.	.....	Hasil
	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.1.	Model A.....	58
4.3.2.	Model B.....	59
4.4.	.....	Hasil
	Pengujian Hipotesis .....	62
4.4.1.	H1 (Model A) .....	62
4.4.2.	H <sub>2</sub> dan H <sub>3</sub> (Model B) .....	63

4.5. ....	
Pembahasan.....	64
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	68
5.1. ....	Kesi
mpulan.....	68
5.2. ....	Saran
.....	68

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif CSR .....	53
Tabel 4.3	Jumlah dan Persentase Atribut Kegiatan CSR dalam <i>Sustainability Report</i> .....	54
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.5	Nilai Perusahaan, Kepemilikan Masyarakat dan Kepemilikan Manajemen .....	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Asumsi Klasik Model A.....	64
Tabel 4.7	Uji Asumsi Normalitas Model B.....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Asumsi Linearitas Model B .....	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedasdisitas dengan Metode Glejser (Model B) .....	66
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas dengan Nilai VIF (Model B) .....	67
Tabel 4.11	Hasil Uji F dan Uji t untuk Model A.....	68
Tabel 4.12	Koefisien t untuk Variabel Bebas pada Model B .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Kerjasama Stakeholders.....	23
Gambar 4.1	Tema CSR .....	55

## **ABSTRAK**

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI  
(Studi pada Perusahaan *High Profile* Sektor Sumber Daya, Infrastruktur,  
dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**oleh:  
Mochammad Redy Subiyantoro**

**Dosen Pembimbing:  
Prof. Eko Ganis Sukoharsono., Ph.D.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh kepemilikan saham biasa oleh investor individu (masyarakat) terhadap *Sustainability Report* (CSR-style); (2) Pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan, dan; (3) Pengaruh kepemilikan saham biasa oleh manajemen perusahaan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan *Sustainability Report* dengan nilai perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor berbasis sumber daya, infrastruktur dan utilitas, serta barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010, dengan metode *purposive sampling*. Diteliti sebanyak 34 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi, di mana terdapat dua model persamaan yang diregresikan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan saham oleh masyarakat terhadap pengungkapan CSR, sementara (2) tidak berhasil ditemukannya signifikansi antara pengungkapan CSR itu sendiri terhadap nilai perusahaan, juga (3) ditemukan hasil bahwa kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan tidak memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan.

Kata kunci: Pengungkapan CSR, Kepemilikan Saham oleh Masyarakat dan Manajemen, Nilai Perusahaan.

## **ABSTRACT**

***INFLUENCE OF SUSTAINABILITY REPORT TO FIRM VALUE WITH  
MANAGEMENT OWNERSHIP AS MODERATING VARIABLE  
(A Study on High Profile Company Based on Natural Resources,  
Infrastructure, And Consumer Goods Sectors  
which Listed in Indonesian Stock Exchange)***

**by:**  
**Mochammad Redy Subiyantoro**

**Advisor Lecturer:**  
**Prof. Eko Ganis Sukoharsono., Ph.D.**

*The aim of this research is to know: (1) The influence of shares (common stocks) owned by individual investors (public) to Sustainability Report (CSR-style); (2) The influence of Sustainability Report to firm value; and (3) The influence of Percentage of management ownership as the moderating variable in relations between Sustainability Report and firm value. The research sample are company operating based on natural resources, infrastructure and utilities, and consumer goods sector listed in Indonesian Stock Exchange 2008 - 2010 by using method of purposive sampling. There are 34 company fulfilling criterion as this research sample. The methods analysis of this research used regression analysis. The model regressed were classified into two models. The result of study show that (1) Simultaneously the effect of common stocks owned by individual investors to Sustainability Report; (2) meanwhile, the Sustainability Report itself does not influence firm value when tested as single independent variable, also; 3) same result was found: when Sustainability Report tested with percentage of management ownership and interaction between Sustainability Report and Percentage of management ownership (moderating variable), to firm value was insignificant.*

*Keywords: Sustainability Report, Public and Management Ownership, Firm Value.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan akuntansi, yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri, menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis) sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Pelaporan secara berkesinambungan (*sustainability reporting*), dewasa ini telah menjadi tren, diberangkatkan oleh nilai potensi bisnis yang mampu digeneralisir oleh suatu pelaporan yang kaya informasi dan komunikatif bagi *stakeholder*, walaupun hingga saat ini belum terdapat suatu definisi universal mengenai *sustainability reporting* itu (*GRI Guidelines: 2006*).

Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas cara-cara menjembatani dan hubungan komunikatifnya dengan *stakeholders* internal maupun eksternal. Kemampuan suatu perusahaan mengkomunikasikan secara efektif informasi dengan *stakeholders* kunci mereka menjadi penting (*critical*) terhadap kesuksesan jangka panjang dan pertumbuhannya. Keuntungan yang terhubung dengan tanggapan efektif berkesinambungan (dan laporan yang terkait)

dapat menjadi satu dua hal yang selaras dan mengkapitalisasi nilai kepemilikan, kewaspadaan *stakeholder*, memperkuat rantai nilai dan mengakomodir efisiensi operasional (KPMG:2008).

*Sustainability reporting* menyediakan makna sebuah komunikasi dan keterkaitan antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*. Para pemegang kepentingan, yakni pemegang saham dan investor, karyawan, pelanggan, supplier, komunitas masyarakat dan pemerintah. Kelompok-kelompok lain yang dapat berperan penting bagi program jangka panjang perusahaan dapat juga partner bisnis/*joint venture*, dewan regulasi dan otoritas daerah, serikat dagang, organisasi media, organisasi non-pemerintah, LSM, asosiasi industri, komunitas akademis, tokoh masyarakat maupun kearifan lokal.

Berhadapan dengan karakteristik (dan kepentingan) para *stakeholders* dari dua sudut pandang yang berbeda ini, perusahaan perlu menyusun keputusan posisi strategis (*strategic positioning*) untuk memegang kunci perhatian *stakeholdersnya*. Pembahasan/gaya komunikatif *sustainable reporting* yang berfokus pada investor dan otoritas keuangan, yakni terkonsentrasi pada ekonomi, sosial dan tata kelola (*ESG style*) akan sangat berbeda dengan gaya bahasa (*style*) CSR yang lebih fokus pada komunitas masyarakat secara umum.

Beberapa tahun belakangan ini *Corporate Social Responsibility* menjadi isu menarik dalam praktik bisnis multinasional dan dunia usaha umumnya. Hal ini dilakukan untuk keberlanjutan perusahaan tersebut, dengan cara menciptakan image yang baik. *Corporate Social Responsibility* mempunyai kaitan yang sangat erat terhadap investor dan masyarakat sekitar yang merasakan dampak langsung



dari keberadaan perusahaan tersebut. Dan saat ini setiap perusahaan, tidak hanya melakukan tanggung jawab ekonomi saja, tetapi juga harus melaksanakan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*). Selain itu, kepemilikan saham manajemen juga mempunyai kaitan dengan CSR, karena manajemen juga ikut menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut maka manajemen mengharapkan hasil yang maksimal dari investasinya dengan cara terus meningkatkan nilai perusahaan.

Bumi kita memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa, khususnya di Indonesia. Di mata dunia, Indonesia sangat terkenal sebagai negara yang sangat kaya akan hasil sumber daya alamnya. Dengan kondisi yang sangat menguntungkan ini sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam. Dan perusahaan-perusahaan tersebut merupakan sektor penting dalam perekonomian. Dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam maka ancaman kerusakan lingkungan akan terjadi apabila perusahaan-perusahaan tersebut hanya mengambil sumber daya alam saja tanpa adanya pelestarian kembali terhadap lingkungan. Contohnya saja pada perusahaan pertambangan PT. Freeport Indonesia (PTFI) di Papua, perusahaan ini sangat rentan jika dikaitkan dengan isu lingkungan dan sosialnya. Jika tidak ada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan ini, maka lingkungan kita akan sangat dirugikan dan masyarakat sekitarpun akan merasakan dampak langsung dari masalah yang ditimbulkan atas keberadaan perusahaan tersebut.

Leimona dan Fauzi (2008), mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai upaya manajemen yang dijalankan oleh entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasar keseimbangan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan, dengan meminimalkan dampak negatif di setiap pilar. Menurut Choi dan Meek (2005), menyatakan bahwa saat ini perusahaan dituntut untuk menunjukkan rasa tanggung jawab kepada sekelompok besar yang disebut sebagai pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)—karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, kelompok aktivis dan masyarakat umum—yang memiliki perhatian terhadap hal-hal selain kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Akan berdampak positif apabila perusahaan tersebut melaksanakan tanggung jawab sosialnya, misalnya saja dengan memperkerjakan masyarakat sekitar, dan akan berdampak negatif apabila perusahaan tersebut hanya terus-menerus menggali sumber daya alam tanpa melakukan pelestarian kembali terhadap lingkungan dan tidak peduli terhadap keadaan sosial.

Oleh karena itu, selain melaksanakan tanggung jawab terhadap pemilik, karyawan dan investor, perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam juga wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini sudah di atur dalam Undang-Undang no.40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1). Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan juga harus dilaporkan dalam laporan tahunan yang memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, hal ini juga telah ditetapkan dalam

Undang-undang no.40 tahun 2007 dalam pasal 66 ayat 2c. Tanggung jawab sosial ini untuk membangun image atau citra suatu perusahaan di masyarakat dengan harapan terwujudnya hubungan yang harmonis dan kondusif. Dengan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan, maka pihak internal, pihak eksternal dan masyarakat umum akan dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Tingkat kepercayaan pihak-pihak tersebut sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Contohnya saja investor, dengan pengungkapan tersebut investor dapat menilai kinerja perusahaan setelah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut, dan dari penilaian tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam hal investasinya, dan ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan akan mempunyai pengaruh yang baik pula bagi perusahaan tersebut, termasuk dalam mempengaruhi keputusan investasi para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Cahyandito (2006) menyatakan bahwa pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan berkesinambungan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi investor dalam keputusan investasi karena dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan berkesinambungan

perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan saham.

Konferensi Nasional UKWMS (2008) menguji hubungan non-linear antara kepemilikan institusional aktif dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan dukungan atas hubungan non-linear tersebut. Namun, secara parsial variabel kontrol belum mampu menunjukkan hubungan non-linearnya dengan nilai perusahaan terutama variabel kepemilikan institusional pasif dan kepemilikan oleh publik (masyarakat).

CSR di Indonesia sendiri lebih merupakan serangkaian kegiatan pameran, seminar, diskusi, *social event* yang berkaitan dengan berbagai upaya tanggung jawab sosial korporasi kepada masyarakat dan lingkungan. CSR Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran serta meningkatkan wujud nyata korporasi dalam program CSR. Pelaksanaan CSR di Indonesia ini juga merupakan ajang penyebar luasan informasi mengenai prestasi dan kinerja korporasi dalam program tanggung jawab sosial perusahaan dan pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) sebagai gerakan nasional pembangunan berbasis masyarakat dalam rangka penanggulangan kemiskinan, CSR Indonesia diharapkan dapat menjadi ajang pertukaran informasi dan acuan bagi Pemerintah, Perusahaan, dan masyarakat untuk menselaraskan program-program yang telah dilakukan oleh stakeholder.

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan *high profile* yang berbasis sumber daya alam dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena dalam penelitian-penelitian terdahulu masih sedikit yang meneliti khusus tentang perusahaan *high profile* yang berbasis sumber daya alam. Selain itu, dalam penelitian ini juga kan dapat diketahui reaksi investor atas laporan berkesinambungan perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

*Sustainability report* disusun untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan. *Sustainability report* tersebut ditujukan kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Dalam laporan tahunan berkesinambungan, perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam harus menyertakan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan *Sustainability report* maka kondisi perusahaan tersebut akan dapat dinilai oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menilai perusahaan, termasuk keputusan dalam hal investasi yang akan berkaitan dengan *return* saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan perusahaan oleh masyarakat (publik) terhadap CSR *Sustainable Report* oleh perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh CSR *Sustainable Report* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajemen memperkuat hubungan antara CSR *Sustainable Report* dengan nilai perusahaan?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan masyarakat atas perusahaan terhadap CSR dalam *Sustainability Report* perusahaan itu sendiri.
2. Untuk menganalisa pengaruh CSR *Sustainable Report* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisa kepemilikan manajemen apakah memperkuat hubungan antara CSR *Sustainable Report* dengan nilai perusahaan.

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1) Bagi pengembangan Kajian Akuntansi, dapat dijadikan evaluasi bagi dunia akademisi akuntansi dalam menerapkan konsep ini yang tentunya akan menemui kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaannya.
- 2) Bagi dunia praktik, dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan, serta bahan pertimbangan bagi investor dalam keputusan investasinya. Selain itu juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah mengenai perkembangan *Corporate Social Responsibility*.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat memotivasi penelitian-penelitian selanjutnya terutama di dalam bidang akuntansi dengan melihat keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang membahas tentang isu-isu CSR *Sustainable Report* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Cahyandito (2006), penelitian ini tentang tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan berkesinambungan terhadap reaksi investor. Penelitian ini meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mengungkapkan tema-tema sosial dan lingkungan dan yang termasuk dalam kategori *high profile* selama periode tahun 2004.

Pada penelitian ini dapat diketahui adanya pengaruh secara simultan dan secara parsial mengenai pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan. Tema-tema sosial dan lingkungan terdiri dari tema keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, lingkungan, dan sumber daya fisik, serta produk atau jasa. Secara simultan, pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan berpengaruh terhadap perubahan harga saham, dan dengan adanya perubahan harga saham maka akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan secara parsial, tema lingkungan, sumber daya fisik dan keterlibatan masyarakat berpengaruh terhadap perubahan harga, sedangkan tema produk atau jasa berpengaruh terhadap perubahan volume perdagangan saham.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan berkesinambungan perusahaan

berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi investor, dimana investor di Indonesia sudah mulai menggunakan informasi dan lingkungan dalam melakukan keputusan investasi.

Dahlia dan Siregar (2008), meneliti tentang pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan yang tercatat di BEJ pada tahun 2005 dan 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan CSR berkesinambungan berpengaruh positif dan signifikan yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan kinerja keuangan, menunjukkan tingkat akuntabilitas perusahaan, meminimalisir resiko, melindungi image baik perusahaan, dan sebagai alat analisis bagi investor dan kreditor.

Yuniasih & Wirakusuma (2008), meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini meneliti 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. dan hasilnya adalah pelaporan CSR berkesinambungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan nilai perusahaan merupakan variable pemoderasi dalam kaitannya dengan return on asset dan nilai perusahaan. Sedikitnya perusahaan yang diteliti sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi dan belum dapat merepresentasikan semua perusahaan yang ada.

*National Conference ULWMS* (2008), meneliti tentang pengaruh kepemilikan institutional terhadap nilai perusahaan: sebuah tinjauan non-linear. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang bergabung dalam kelompok industri manufaktur terutama yang memiliki institutional mayoritas yang listing di BEJ tahun 2002-2005. Hasil penelitian menunjukkan



dukungan atas hubungan non-linear tersebut. Namun, secara parsial variabel control belum mampu menunjukkan hubungan non-linearnya dengan nilai perusahaan terutama variabel kepemilikan institutional pasif dan masyarakat.

Nurlela dan Islahudin (2007), meneliti tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEJ tahun 2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial hanya prosentase kepemilikan manajemen dan interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel lainnya yang terdapat dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Pfeifer et al (2005) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Hasil lain mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Sebagian perusahaan dalam industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan.

Ferreira (2004) menyatakan bahwa persoalan konservasi lingkungan merupakan tugas setiap individu, pemerintah dan perusahaan. Sebagai bagian dari tatanan sosial, perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam annual report, Hal ini karena terkait dengan tiga aspek persoalan kepentingan: keberlanjutan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

Bagian ini beserta sub-subbab nya disertakan sebagai upaya penulis untuk menyusun suatu pemahaman umum dan mendasar mengenai topik yang dibahas dalam penelitian. Objek dalam penelitian adalah perusahaan *go-public*, dan topik yang dibahas adalah pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam laporan berkesinambungan (*sustainability report*) suatu uraian umum mengenai kedua hal tersebut diperlukan. Tujuan utama penelitian ini adalah pendeskripsian atas ilmu tertentu, sehingga akan memberi makna, utamanya, ditekankan pada memberikan pemahaman yang lebih baik. Penjabaran konsep melalui kajian pustaka untuk mendukung metodologi penelitian yang dilakukan.

### **2.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, adalah memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCDS) seperti dikutip oleh Budimanta, Prasetijo, dan Rudianto (2008:76), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komuniti-komuniti setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan (SWA: 2005). Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi.

Pengungkapan informasi CSR dalam laporan berkesinambungan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Guthrie dan Parker, 1990). Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang disebutkan oleh Tilt bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai justice, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Haniffa et al, 2005). Lindblom menambahkan bahwa, jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Haniffa et al, 2005).

Mengutip Warhust, Budimanta, dkk (2008:112), menambahkan definisi tanggung jawab sosial perusahaan sebagai dari sudut pandang internalisasi oleh perusahaan dalam aspek sosial, memasukan hak asasi manusia dan dampak lingkungan dari beroperasinya perusahaan atau usaha untuk pro-aktif dalam pencegahan polusi dan penilaian resiko dampak sosial politik sehingga kecurangan dan kerugian terhadap hak azazi manusia diantisipasi dan dihindari dari awal dan keuntungan dioptimalkan pada proses yang sedang berjalan.

Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif apabila perusahaan hanya mengeksploitasi sumber daya alam saja untuk menjalankan usahanya tanpa memperhatikan keadaan masyarakat setempat yang secara langsung merasakan dampak atas usahanya tersebut, baik dampak secara sosial yaitu berupa kesenjangan sosial yang pada akhirnya akan meningkatkan kriminalitas, maupun dampak lingkungan yang akan semakin rusak karena tidak ada pemulihan kembali. Oleh karena banyak kasus yang berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan-perusahaan, maka pemerintah menetapkan aturan yang mewajibkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan tersebut.

Aturan mengenai kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah Undang-undang No.40 tahun 2007, p 74 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:

1. Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Sementara, uraian atas kegiatan dan bentuk Pelaporan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan juga diatur oleh perundangan. Seperti rumusan peraturan dalam Undang-undang N0.40 tahun 2007 pasal 66(2c), yang berisi:

- (1) Laporan tahunan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) harus memuat sekurang-kurangnya:
  - a. Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut;
  - b. Laporan mengenai kegiatan Perseroan;
  - c. Laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;
  - d. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan Perseroan;

- e. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang lampau;
- f. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
- g. Gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dapat meminimalisir dampak-dampak negatif yang akan muncul akibat perusahaan-perusahaan tersebut. Dalam konsep pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebaiknya melibatkan pemerintah dan masyarakat setempat agar konsep program yang akan dilaksanakan sinkron dengan program pemerintah dan keinginan masyarakat sekitar yang merasakan dampak langsung yang ditimbulkan oleh keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut di sekitar pemukiman mereka. Proses lain yang tidak kalah pentingnya adalah menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan para *stakeholders* baik secara internal (pekerja dan penanam modal), maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain).

Tuanakotta (2000:254) mengutip rumusan yang disepakati oleh *National Association of Accountants' Committee on Accounting for Corporate Social Performance*, yang mengklasifikasikan ruang lingkup utama yang perlu diperhatikan perusahaan mengenai *social performance* nya sebagai berikut:

- a) Keterlibatan masyarakat

Meliputi kegiatan-kegiatan yang terutama sekali akan memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas, misalnya perencanaan dan pembangunan kampung-kampung dan lain-lain.

b) Sumber-sumber daya manusia

Kegiatan yang memberi manfaat kepada pegawai misalnya program latihan dan peningkatan keterampilan, perbaikan keadaan dan suasana kerja, dan segala sesuatu berkenaan dengan balas jasa kepada karyawan.

c) Sumber-sumber fisik dan sumbangan-sumbangan lingkungan

Sumbangan ini dimaksudkan untuk menjaga mutu udara dan air serta pengendalian pencemaran udara disamping pemeliharaan dan pengendalian pembuangan sampah industri.

d) Sumbangan barang atau jasa perusahaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk pertimbangan-pertimbangan mengenai dampak dari produk perusahaan terhadap masyarakat.

Menurut Leimona dan Fauzi (2008:89) menyebutkan faktor internal pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan-kegiatan CSR suatu perusahaan:

1. Komitmen dari Top Management, perusahaan dengan komitmen yang tinggi dari pemimpin perusahaan cenderung lebih berhasil dalam melaksanakan program CSR.
2. Kepedulian staf terhadap lingkungan termasuk niat dan tanggung jawab pribadi yang besar terhadap lingkungan.
3. Motivasi staf perlu ditingkatkan, baik melalui peningkatan kesadaran lingkungan ataupun insentif agar lebih menghargai aspek-aspek lingkungan hidup.
4. Pilot Project, selangkah demi selangkah membantu pemahaman dan meningkatkan kapasitas staf pelaksana.

5. Integrasi dan komunikasi internal.
6. Pelibatan pemerintah (regulator dan mitra kerja), masyarakat (penerima manfaat dan mitra kerja), lembaga swadaya masyarakat (mitra kerja).

Ditinjau dari sudut pandang faktor-faktor eksternal perusahaan, oleh Amri dan Sarosa (2008:31), mengutip referensi dari *International Business Leaders Torum* (IBLF), ada delapan jenis CSR yang dianggap dapat/mampu memperkuat kerekatan perusahaan dengan faktor eksternalnya (lingkup) sosial, yaitu:

1. Membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup,
2. Membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati,
3. Memperkecil konflik, khususnya yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan,
4. Membantu mengatasi kriminalitas,
5. Mendukung wirausaha sosial lokal,
6. Penyediaan layanan sosial dalam situasi bencana dan konflik,
7. Mendorong toleransi antar agama, etnik dan lain-lain,
8. Mendukung kegiatan budaya dan pemeliharaan warisan budaya.

Di Indonesia, menurut Saidi dan Abidin, seperti dikutip oleh Budimanta dkk (2008:22), terdapat empat model pelaksanaan CSR yang umum antara lain:

- a. Melalui keterlibatan langsung

Program CSR dilakukan secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri berbagai kegiatan sosial ataupun menyerahkan bantuan-bantuan secara langsung kepada masyarakat.



b. Melalui yayasan atau organisasi sosial

Terdapat sebuah yayasan atau organisasi sosial yang didirikan sendiri untuk mengelola berbagai kegiatan sosial yang dalam hal ini merupakan aplikasi dari kegiatan CSR.

c. Bermitra dengan pihak lain

CSR dilakukan dengan membangun kerjasama dengan pihak lain baik itu lembaga sosial organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, instansi pendidikan, dan lain-lain. Kerjasama ini dibangun dalam mengelola seluruh kegiatan maupun dalam pengelolaan dana.

d. Bergabung dengan konsorsium

Bergabung menjadi anggota maupun mendukung sebuah lembaga sosial yang berbasis ada tujuan sosial.

Praktek pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada dasarnya sangat beragam, namun yang menjadi hal penting adalah perusahaan harus membuat konsep yang saling menguntungkan, dikarenakan konsep pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan harus dapat memperkuat kerekatan sosial sehingga tujuan dari pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tersebut dapat tercapai dengan baik. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tidak hanya sekedar wajib dilaksanakan saja, tetapi juga wajib diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan secara berkesinambungan sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah dalam UU no.40 tahun 2007 pasak 66(2c). Laporan tahunan perusahaan dibuat untuk memberikan informasi kepada pihak internal dan pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan.

Leimona dan Fauzi (2008:83) menambahkan dengan pernyataan bahwa pemikiran yang maju dari perusahaan dalam melaksanakan CSR menjadi fenomena yang menggeser peran perusahaan sebagai institusi berorientasi keuntungan menjadi institusi yang ikut berperan dalam menanggung beban sosial, sehingga berperan dalam visi dan misi strategis perusahaan (Aburdene, 2006:35).

### **2.2.2 Sustainability Report**

Menurut Brigham dan Houston (2005:45), menyebutkan bahwa dari bermacam-macam laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya, laporan tahunan (*annual report*) mungkin adalah yang paling penting. Informasi-informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan kondisi perusahaan tiap tahunnya, bahkan dapat juga dijadikan sebagai perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Di pasar modal Indonesia, terdapat dua jenis ungkapan dalam pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh lembaga otoritas di pasar modal. Yang pertama adalah ungkapan wajib (*mandatory disclosure*), yaitu informasi yang harus di ungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal di suatu Negara (Gray, Kouhy dan Lavers:1995). Sedangkan yang kedua adalah ungkapan sukarela (*voluntarily disclosure*), yaitu ungkapan yang dilakukan secara sukarela atas informasi-informasi tambahan tertentu oleh perusahaan, walaupun tidak diharuskan oleh standar terkait yang berlaku (Gray, *et.al*:1995).

Pengungkapan informasi tambahan yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang sifatnya sukarela. Dengan demikian, perusahaan

memiliki kebebasan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar modal. Keragaman dalam pengungkapan disebabkan oleh entitas yang dikelola oleh manajer yang memiliki filosofis manajerial yang berbeda dan keluasan dalam kaitannya dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat. Perusahaan bertujuan agar laporan tahunan akan semakin memperkuat posisinya bagi para *stakeholders*, oleh karena itu, dapat didukung oleh penyajian informasi-informasi tambahan yang akuntabel dan transparan (Hackston dan Milne:1996). Hal inilah yang memunculkan integrasi laporan finansial dengan laporan informasi tambahan, yang berbentuk kerangka pelaporan terpadu sehingga bermanfaat bagi terwujudnya kesinambungan (*sustainability*).

Menurut KPMG (2008) *sustainability reporting* adalah konteks luas untuk mendeskripsikan suatu pelaporan kinerja ekonomi, kegiatan lingkungan dan sosial perusahaan. Beberapa definisi lain dicantumkan dalam GRI *Guidelines* (2006):

*“Sustainability reporting is the practice of measuring, disclosing, and being accountable to internal and external stakeholders for organisational performance towards the goal of sustainable development.”*

Pelaporan secara berkesinambungan (*sustainability reporting*), dewasa ini telah menjadi tren, diberangkatkan oleh nilai potensi bisnis yang mampu digeneralisir oleh suatu pelaporan yang kaya informasi dan komunikatif bagi *stakeholder*, walaupun hingga saat ini belum terdapat suatu definisi universal mengenai *sustainability reporting* itu (GRI *Guidelines*: 2006).

Ditinjau dari sudut pandang *stakeholders*, pada dasarnya, sangat tertarik dalam memahami pendekatan dan cara-cara perusahaan dalam mengelola aspek-aspek yang berkesinambungan (lingkungan, sosial dan ekonomi) dalam

kegiatannya, termasuk pula potensi nilai yang ada (Susanto, 2009:34). Sebagai contoh, terdapat pengakuan yang saat ini menjadi tren di kalangan analis investasi bahwa sejumlah bisnis menghantarkan arus positif atas pernyataan profit/kerugian - juga termasuk faktor-faktor lingkungan, sosial dan tata kelola – yang mampu berkontribusi atas kinerja keuangan jangka panjang dan *return* investasi (Aburdene, 2006:36-37). Ditinjau dari sudut pandang perubahan persyaratan legislatif dan regulasi regional, misalnya, laporan kegiatan pengurangan emisi gas rumah kaca, program-program kebijakan lingkungan, dan hubungan dengan masyarakat, telah menjadi hal-hal yang perlu dicantumkan dalam laporan secara berkesinambungan suatu perusahaan (Susanto, 2009:31).

Studi-studi mengenai *sustainability report* oleh Gray *et. al* (1995) dapat dibedakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya yaitu:

1. *Decision-usefulness study*

Studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti menemukan bahwa informasi sosial dibutuhkan users, seperti analis, banker, dan pihak lain yang terlibat. Penelitian dalam lingkup ini menyebutkan bahwa informasi aktivitas sosial perusahaan berada pada posisi *moderately important*.

2. *Economic theory study*

Studi dalam *corporate responsibility reporting* ini mendasari pada *Economic agency theory* dan *Accounting positivism theory* yang menganalogikan manajemen sebagai agen dari suatu prinsipal. Prinsipal diartikan sebagai pemegang saham atau traditional *users* lain. Namun,

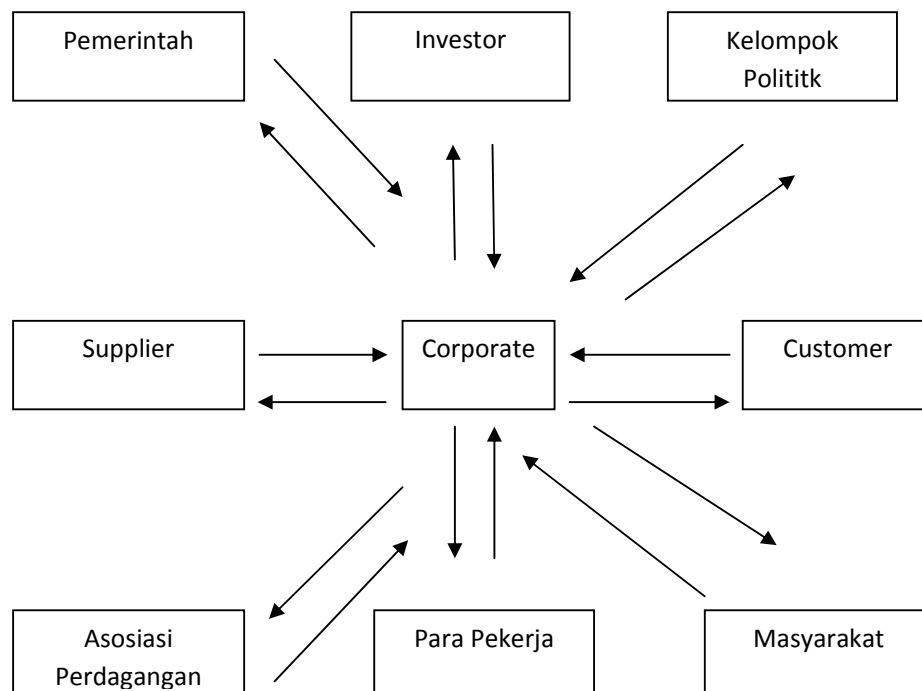
pengertian *users* tersebut telah berkembang menjadi seluruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan sebagai agen, manajemen akan berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik (*stakeholder*).

### 3. *Social and political theory studies*

Bidang ini menggunakan teori *stakeholder*, teori legitimasi organisasi<sup>1</sup>, dan teori ekonomi publik. Teori *stakeholder* mengamsusikan bahwa perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholder* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholder*, semakin besar kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan *stakeholdernya*.

Lingkup studi yang mendasarkan pada teori *stakeholder* sebagaimana diinformasikan oleh Gray *et.al* (1995), akan lebih jelas dipahami melalui model kerjasama korporat dengan *stakeholdersnya*, seperti yang diuraikan oleh Budimanta, Prasetyo dan Rudianto (2008:114) di bawah berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Model Kerjasama Stakeholders**



Dari gambar 2.1 tersebut menunjukkan kemitraan atau hubungan kerjasama *corporate* dengan para *stakeholders*. Tanggung jawab sosial yang ada mulanya diberikan perusahaan pada stakeholders pada akhirnya memberikan umpan balik bagi perusahaan itu sendiri. Hubungan yang baik ini akan menciptakan persaingan yang sehat dan juga berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan tersebut. Dengan keberlanjutan tersebut maka perusahaan dapat terus menjalankan usahanya tanpa mengurangi pelaksanaan CSR dan politik.

Keputusan investasi yang diambil para investor akan berpengaruh terhadap kondisi suatu perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya harus dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga dapat menimbulkan image baik di mata para investor. Hal ini akan memengaruhi keputusan para investor dalam mengambil keputusan investasinya. Oleh karena itu pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan itu sangat penting, agar semua pihak yang berkepentingan dapat menilai kondisi perusahaan tersebut, dan dapat melihat pengaruh pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.3 Nilai Perusahaan**

Secara umum, nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan dapat tercerminkan oleh harga sahamnya di pasar modal.

Melengkapi definisi umum tersebut, Nurlela dan Islahudin (2007) dalam penelitiannya mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Seperti yang

sebelumnya disebutkan oleh Beaver (1989), bahwa harga saham menjadi sangat penting bagi investor, karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar kesejahteraan investor. Perubahan kesejahteraan akan mengubah kesempatan yang akan dimiliki oleh investor di masa depan. Secara umum, perubahan harga saham akan dapat mengakibatkan perubahan perilaku konsumsi dan investasi investor.

Penelitian yang memilih fokus pada nilai perusahaan sangat luas pengukurannya. Nilai perusahaan umumnya diukur dengan penilaian kinerja keuangan, karena pada dasarnya perusahaan menghasilkan profit dan acuan profit yang dituju adalah informasi pada laporan keuangan. Kemungkinan meluasnya penggunaan alat ukur kinerja keuangan perusahaan, karena terdapat dua tujuan utama yang membedakan dalam pemilihan alternatif alat ukur, yakni: profit akuntansi dan profit ekonomis (Hirsch:1991).

Bertujuan pada profit akuntansi umumnya dipilih karena ingin mengetahui profit yang diperoleh, misalnya, setelah terjadi aksi korporasi (*corporate action*), penyesuaian untuk depresiasi, pemilihan metoda akuntansi, ataupun salah saji informasi akuntansi (Becker dan Olson:1987). Sementara, profit ekonomis dapat merepresentasikan pertambahan aliran kas bersih bagi pemegang saham (investor): diukur dengan *return* pasar modal (saham).

Ditinjau lebih jauh, profit ekonomis bertujuan pada estimasi ke depan dan mencerminkan persepsi pasar atas, baik profitabilitas potensial maupun saat ini, dibanding profit akuntansi yang lebih merefleksikan kinerja historis (Huselid:1995). Salah satu ukuran yang mengarah pada profit ekonomis, untuk

pengukuran variabel kinerja finansial perusahaan, mempergunakan pengukuran berbasis pasar, yakni *Tobin's q*.

Rasio *Tobin's q* didefinisikan sebagai nilai pasar seluruh surat berharga dibagi dengan biaya penggantian (*replacement cost*) aktiva (Weston dan Copeland, 1995:245). Rasio *Tobin's q* berbeda dari rasio PBV dalam dua hal, yakni: seluruh surat berharga (volume lembar saham yang diperdagangkan) berfungsi sebagai numerator, dan; denominator bukan hanya nilai buku ekuitas melainkan biaya penggantian seluruh aktiva. *Replacement cost* ini pada dasarnya adalah utang, karena perolehan aktiva utamanya didanai oleh utang, yang menjadi kewajiban perusahaan untuk dilunasi (Weston dan Copeland, 1995:246).

Rumus perhitungan rasio *Tobin's q* adalah sebagai berikut:

$$q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Di mana,

q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham beredar)

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total aktiva

Rasio *to bin's q* dipilih sebagai proksi kinerja finansial perusahaan karena konsepnya yang dapat menunjukkan estimasi pasar modal saat ini atas nilai hasil pengembalian dari setiap rupiah investasi perusahaan akan asetnya, selain merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kelolaannya (Weston dan Copeland, 1995:247).



Perusahaan didirikan atas dasar *profit oriented*, perusahaan akan melakukan apa saja untuk meningkatkan keuntungannya selama tidak melanggar hukum dan etika bisnis. Dalam meningkatkan keuntungan, perusahaan harus terus meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk keberlanjutan perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Husnan (1995:13), yang menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan dipilih sebagai kriteria yang diterima oleh semua pemilik perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan berarti peningkatan kekayaan (*wealth*) pemilik perusahaan. Oleh karena itu, keputusan manajerial harus ditujukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atas nama para pemegang andilnya. Seperti yang disebutkan Porter (1985:317) bahwa suatu organisasi yang kompetitif mampu menghasilkan profitabilitas di tengah struktur dan kondisi industri yang cenderung berubah, sehingga para pelaku organisasi perlu untuk terus mengembangkan, memantau dan mengevaluasi strategi-strategi bisnisnya.

#### **2.2.4 Kepemilikan Manajemen**

Kepemilikan manajemen adalah prosentase saham biasa dan atau opsi saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris (Anonim, 2010). Dimana prosentase tersebut diperoleh dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial per total saham. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik kepentingan antara kepentingan manajer terhadap perusahaan semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan minimal harus 51% perusahaan tersebut agar investor tidak memiliki andil dominan dalam pengambilan keputusan atas perusahaan tersebut.

Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Gray, Kouhy dan Lavers:1995).

### **2.3 Perumusan Hipotesis Penelitian**

Bagian ini pada dasarnya merupakan intisari dari penelitian-penelitian yang menggunakan statistik inferensia untuk memperoleh hasil yang menjadi tujuannya. Penelitian ini termasuk ke dalam statistik inferensia, karena melakukan pengujian statistik yang didasari oleh asumsi lawan (alternatif lain) yang disebut hipotesis (Siagian dan Sugiarto, 2000:165). Dalam mengembangkan hipotesis, dapat diinformasikan bahwa penelitian ini mempergunakan (mengacu) pada argumen-argumen dan hasil-hasil dari penelitian terdahulu seperti yang diuraikan satu per satu pada subbab berikut.

#### **2.3.1 Kepemilikan Masyarakat terhadap *Sustainability Report***

Di dalam struktur permodalan suatu perusahaan, para pemegang saham (khususnya masyarakat) tentunya memerlukan utilitas atas pemenuhan kebutuhan akan laporan berkelanjutan (GRI *Guidelines*, 2006). Tuanakotta (2000:255) yang menyebutkan hasil survey terhadap lembaga-lembaga yang menanamkan modal (investor institutional) yang dilakukan oleh Longstreth dan Rosenbloom, 57% responden survey tersebut menyatakan bahwa responden ternyata juga memperhitungkan faktor-faktor sosial (disamping faktor-faktor ekonomi) dalam membuat keputusan investasi.

Melalui kajian karya ilmiah, *National Conference ULWMS* (2008), meneliti tentang pengaruh kepemilikan institutional terhadap nilai perusahaan: sebuah tinjauan non-linear. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang bergabung dalam kelompok industri manufaktur terutama yang memiliki institutional mayoritas yang listing di BEJ tahun 2002-2005. Hasil penelitian menunjukkan dukungan atas hubungan non-linear tersebut. Namun, secara parsial variabel kontrol dalam penelitian tersebut belum mampu menunjukkan hubungan non-linearnya dengan nilai perusahaan terutama variabel kepemilikan institutional pasif dan masyarakat.

Dengan adanya pengungkapan laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam laporan berkesinambungan, maka artinya pihak-pihak seperti pemilik, masyarakat, dan investor dapat melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan setelah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dilaksanakan dan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan sehingga dapat dikonsumsi secara umum dan ini akan berkaitan dengan citra atau *image*

perusahaan tersebut. Masyarakat dan investor akan lebih respon terhadap perusahaan yang mempunyai *image* baik di masyarakat. Investor melihat laporan keberlanjutan perusahaan untuk dijadikan pertimbangan mengenai keputusan investasinya. Walaupun tendensi utama penelitian ini adalah pada pengujian pengaruh item-item CSR yang dilaporkan dalam *sustainability report*, namun penelitian ingin mengetahui terlebih dahulu apakah investor masyarakat memandang *sustainability report* sendiri sebagai sesuatu hal yang fundamental.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama penelitian diajukan melalui suatu kalimat rumusan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>=Diduga Kepemilikan Saham Perusahaan oleh Masyarakat (Publik) berpengaruh terhadap *Sustainability Report* Perusahaan

### **2.3.2 *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus terus meningkatkan *image* untuk meningkatkan nilai perusahaannya tersebut, yaitu salah satu caranya dengan melaporkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan berkesinambungan agar pihak-pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat luas dapat menilai kondisi perusahaan yang tergambar dari laporan tahunan tersebut.

Dahlia dan Siregar (2008), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Program CSR saat ini menjadi suatu kewajiban bagi suatu perusahaan yang berbasis sumber daya alam. Dengan adanya pengungkapan CSR dalam

laporan tahunan maka akan berpengaruh terhadap citra atau image suatu perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan dapat dilihat perkembangan kinerja perusahaan tersebut setelah program CSR tersebut dilaksanakan dan dilaporkan, karena pihak-pihak berkepentingan seperti investor akan mempertimbangkan keputusan investasinya dengan melihat nilai perusahaan tersebut, dan salah satu cara melihat nilai suatu perusahaan yaitu dari kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian kedua diajukan melalui rumusan kalimat sebagai berikut:

H<sub>2</sub>=Diduga *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **2.3.3 *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan, dengan Kepemilikan Manajemen Sebagai Pemoderasi**

Samuel (2000) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan.

Nurlela dan Islahudin (2007) meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2005 dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

secara parsial hanya prosentase kepemilikan manajemen dan interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel lainnya yang terdapat dalam penelitian ini tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

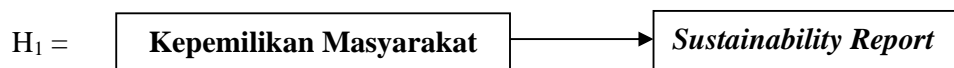
Kepemilikan manajemen akan mendorong pihak manajemen untuk membuat pengungkapan sosial dalam program CSR semakin baik dan lengkap sehingga di dalam laporan tahunan akan menggambarkan nilai suatu perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Junaidi (2006) bahwa kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan dan dia menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian diajukan sebagai berikut:

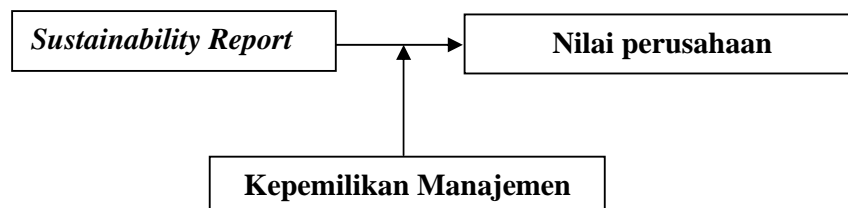
H<sub>3</sub>= Diduga kepemilikan manajemen memperkuat hubungan antara *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

#### 2.4 Diagram Hubungan Antar Variabel Penelitian

Untuk mengilustrasikan hubungan antar variabel yang telah dirumuskan oleh hipotesis di atas, maka terdapat dua diagram model, seperti berikut di bawah:



H<sub>2</sub> dan H<sub>3</sub> =





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Peneliti berangkat dari asumsi bahwa fakta bersifat independen, sehingga peneliti dapat menguji realitas fakta secara obyektif, terbatas pada dimensi tunggal, bebas nilai dan tidak bias. Cara pandang peneliti dalam memahami dan memecahkan suatu permasalahan berdasarkan paradigma positivis (*positivist*) atau empiris (*empiricist*), yaitu menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan menganalisa data dengan prosedur statistik. Indriantoro dan Supomo (2002:12) menyatakan bahwa asumsi dan cara pandang seperti ini termasuk dalam paradigma kuantitatif (*quantitative paradigm*). Peneliti berusaha untuk menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi. Sekaran (2006:164) menggolongkan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang menguji hipotesis (*hypothesis testing/hypothetical research*), yang bertujuan untuk menawarkan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan yang eksis antar variabel. Peneliti juga menggunakan data yang sudah ada dan terdokumentasi untuk diolah dalam pemecahan permasalahan. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:146), data jenis ini disebut dengan data dokumenter. Dengan demikian penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif hipotesis dokumenter (*documentary quantitative hypothetical research*).



## **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah suatu pengertian abstrak yang menunjukkan totalitas dari seluruh obyek penelitian. Sedangkan ukuran populasi adalah banyaknya obyek penelitian yang secara konseptual bisa diamati (Sumodiningrat, 1999:3). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *high profile* yang terdaftar di direktori Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Konsep sampel erat dengan konsep populasi. Arikunto (2006:113) menyatakan bahwa sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sumodiningrat (1999:4) menyebutkan bahwa sampel merupakan himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi, sedangkan banyaknya obyek pengamatan dalam sampel disebut ukuran sampel.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan alternatif metode *sampling non-probabilitas*, karena peneliti ingin memperoleh hasil atas informasi yang diharapkan dari kondisi sampel tertentu. Cara menarik sampel dengan alternatif ini, menurut Indriantoro dan Supomo (2002:133) adalah dengan menentukan kriteria tertentu berdasarkan maksud dan tujuan peneliti (*judgement sampling* atau *purposive sampling*). Adapun sampel yang diambil berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada (tahun fiskal) 31 Desember selama periode 2008-2010.

2. Laporan keuangan tahunan yang dimaksud pada poin satu di atas, dapat ditelusuri *Sustainability Report* CSRnya dan dapat diunduh dari direktori situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan sampel memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.3 Data Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi empiris terhadap *Sustainability Report* perusahaan berbasis sumber daya alam yang *listing* di BEI. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari terbitan/laporan suatu lembaga (Algifari, 1997:10).

Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelusuran dengan Komputer – *computer based data* (Indriantoro dan Supomo 2002:151). Sesuai dengan namanya, maka penelitian ini sebagian besar mengumpulkan data yang berbentuk dokumen-dokumen atau *file-file* data elektronik (*database*) yang tersedia antara lain berupa laporan keuangan tahunan, rekap transaksi harga saham pada saat penutupan dan volume transaksi.

### **3.4 Definisi dan Operasional Pengukuran Variabel**

Penelitian ini mempergunakan dua model, yakni model A untuk pengujian Hipotesis Satu ( $H_1$ ) dan model B untuk pengujian Hipotesis Dua ( $H_2$ ) dan Tiga ( $H_3$ ), sehingga deskripsi variabel untuk masing-masing model tersebut sedikit berbeda. Adapun variabel-variabel yang dipergunakan antara lain sebagai berikut:

A. *Sustainability Report* sebagai variabel dependen pada model A dan variabel independen pada model B.

Variabel *Sustainability Report* ini difokuskan pada *CSR-style*. *Content analysis* dipergunakan untuk mengukur item-item CSR pada *sustainability report* perusahaan sampel. Pengertian *content analysis* sendiri adalah metode pengukuran atau pengkodean kandungan spesifik atas naskah/teks tertentu ke dalam beberapa kelompok atau kategori, tergantung dari kriteria yang dipilih sesuai tujuan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:159). Tujuannya adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis. Dalam mencapai tujuan tersebut, pengkodean dilakukan ke skala kuantitatif untuk mendukung analisis lebih lanjut. Untuk memberdayakan *content analysis* dapat dijalankan dalam pola yang terstruktur dan logis, sebuah instrumen pengukuran dan *checklist* dibutuhkan. Yang mana kedua hal tersebut, penyusunannya diberangkatkan (diadopsi) dari beberapa penelitian terdahulu.

Setelah melakukan *content analysis* pada laporan *sustainability report* masing-masing perusahaan sampel, instrumen pengukuran dapat diturunkan ke dalam *checklist item* sehingga pendekatan dikotomi dapat dilakukan. Pendekatan dikotomi adalah pemberian skor 1 dan 0, yakni untuk membedakan sesuatu hal menjadi dua (dikotomi) kategori (Weber:1988). Kategori yang dimaksud dalam penelitian adalah 1 = dilakukan, dan 0 = tidak dilakukan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor total (keseluruhan) skor untuk menghitung CSR masing-masing perusahaan.

Adapun *checklist* item *CSR* yang dipergunakan dalam penelitian ini mengadopsi butir-butir yang dirumuskan oleh Hackston dan Milne (1996) yaitu:

1. Tema kemasyarakatan yang terdiri dari:
  - a. Dukungan pada kegiatan seni dan budaya
  - b. Dukungan pada kegiatan olah raga (termasuk sponsorship)
  - c. Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik
  - d. Dukungan ke lembaga kerohanian
  - e. Dukungan ke lembaga pendidikan (termasuk bea siswa, kesempatan magang, kesempatan penelitian)
  - f. Dukungan ke lembaga sosial lain
  - g. Fasilitas sosial dan fasilitas umum
  - h. Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi oleh perusahaan)
2. Tema produk dan konsumen
  - a. Mutu produk.
  - b. Penghargaan kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal dan penghargaan).
  - c. *Customer satisfaction* (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen).
3. Tema ketenagakerjaan
  - a. Jumlah tenaga kerja
  - b. Keselamatan kerja (kebijakan dan fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)

- c. Kesehatan (termasuk fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)
  - d. Koperasi karyawan
  - e. Gaji/upah
  - f. Tunjangan dan kesehatan lain (termasuk UMR, bantuan masa krisis, kesejahteraan untuk karyawan, asuransi dan fasilitas transportasi)
  - g. Pendidikan dan latihan (termasuk kerjasama dengan perguruan tinggi negeri)
  - h. Kesejahteraan gender dalam kesempatan kerja dan karir
  - i. Fasilitas peribadatan
  - j. Cuti karyawan (termasuk cuti yang diperlukan oleh pekerja wanita)
  - k. Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)
  - l. Serikat pekerja
  - m. Kesepakatan kerja bersama
  - n. *Turn over* kerja
4. Tema lingkungan hidup
- a. Kebijakan lingkungan
  - b. Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
  - c. Rating (termasuk penghargaan dibidang lingkungan hidup)

- d. Energi (termasuk energi saving, total energi yang digunakan dan sebagainya)
- e. Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)
- f. Dukungan pada konservasi satwa
- g. Dukungan pada konservasi lingkungan

B. Kepemilikan Saham Biasa oleh Masyarakat (Publik) sebagai variabel independen pada model A.

C. Nilai perusahaan yang disimbolkan dengan (Y). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's q, yaitu dengan rumus:

$$q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana:

- q = nilai perusahaan
- EMV = nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham yang beredar)
- D = nilai buku dari total hutang
- EBV = nilai buku dari total aktiva

D. Kepemilikan manajemen yang (disimbol dengan x2): Kepemilikan manajemen adalah lembar saham yang dimiliki direksi, manajer, dan dewan komisaris. Kepemilikan manajemen ini dapat dilihat dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan manajemen ini dipergunakan sebagai variabel moderator untuk menguatkan pengaruh variabel SUSTAINABILITY REPORT terhadap nilai perusahaan pada model B.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini berjenis kuantitatif, maka teknik analisa data yang digunakan adalah prosedur statistik. Sejumlah data dikumpulkan, diorganisasikan, diukur dan diolah, kemudian dari data yang telah tersusun tersebut dilakukan beberapa metode statistik tertentu agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian, prosedur statistik dimulai dahulu dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan statistik induktif.

#### 3.5.1 Membuat suatu daftar (*checklist*) CSR

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan:

- a. Daftar CSR yang digunakan adalah daftar item yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yaitu oleh Hackston dan Milne (1996). Semntara, pengklasifikasian tema CSR mengadopsi tema pada penelitian Nurlela dan Islahudin (2007) sebanyak empat tema, yaitu: kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan, dan lingkungan hidup. Adapun rincian dari tema CSR dapat dilihat pada lampiran.
- b. Menentukan indeks CSR
  - Menentukan indeks berdasarkan daftar (checklist) CSR dengan cara sebagai berikut :
  - Score 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item ada daftar pertanyaan.
  - Score 1: Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

### 3.5.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) obyek dari data (Algifari, 1997:13). Statistika deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan masing-masing variabel independen. Cara yang digunakan dalam mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini antara lain dengan menentukan nilai *central tendency* (*mean* dan *median*), nilai *percentile*, nilai *minimum – maximum*, *range*, standar deviasi dan *standard error of mean*.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik untuk Tiap Model Regresi

#### a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memenuhi asumsi bahwa nilai acak (residual) dalam model regresi berganda harus terdistribusi secara normal karena dalam pengujian hipotesis (yakni uji *t* dan uji *F*), mengasumsikan bahwa, karena data yang digunakan dalam model regresi harus terdistribusi normal, dengan demikian nilai residualnya pun (harus mengikuti) terdistribusi secara normal pula (Ghozali, 2009:147). Nilai residual data yang telah terdistribusi normal tidak mengganggu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga persamaan regresi berganda nantinya terminimalisir dari bias (teruji dan tidak dipaksakan).

Penggunaan ukuran *standardized residual* dalam melacak data acak pada model digunakan dalam penelitian ini, karena *standardized residual* merupakan



ukuran yang cukup sensitif terhadap adanya observasi bermasalah (Santoso, 2010:361). Penulis menggunakan ukuran *standardized residual* karena menghendaki analisis data residual yang lebih peka, yakni tingkat kepekaan pada tingkat signifikansi 0,05.

Sementara, uji Kolmogorov-Smirnov untuk data residual membandingkan nilai residualnya pada probabilitas *Assymptio Sign. (2-tailed)* nya dengan tingkat signifikansi yang dipergunakan dalam penelitian ini ( $\alpha = 0.05$ ). Jika nilai *Assymptio Sign. (2-tailed)*  $> 0.05$ , nilai residual model terdistribusi secara normal. Pada model regresi A dan B, kedua-duanya mempergunakan metode ini.

#### **b. Uji Asumsi Linearitas**

Prosedur pengujian linearitas, dilakukan dengan membandingkan standar deviasi nilai prediksi terstandar (*standardized estimate value*) terhadap nilai residu terstandar (metode *studentized deleted residuals*). Sebagai patokan, indikator hubungan non-linier tampak ketika deviasi standar dari residual melebihi standar deviasi variabel dependen.

#### **c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya pengganggu yang diakibatkan pengaruh nilai acak (residual) antar variabel (Setyadharna, 2010:8). Di mana, dalam setiap observasi pada masing-masing variabel independen memiliki nilai residual yang tidak konstan (tidak sama) antar pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya dalam menjelaskan pengaruhnya ke variabel dependen. Oleh

karena itu, sifat nilai acak antar variabel dari pengamatan yang satu dengan yang lain diasumsikan bernilai absolut (konstan) dan tidak relatif. Sesuai kasus penelitian, maka penulis menggunakan uji dengan asumsi nilai residual absolut. Metode statistik yang berasumsi ini, adalah uji Glejser. Secara umum, uji Glejser dinotasikan sebagai berikut (Setyadharna, 2010:8):

$$|e| = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Di mana,  $|e|$  adalah nilai absolut dari data residual model, sementara  $b$  adalah konstanta variabel penjelas  $x$ . Dengan demikian, spesifikasi notasi uji Glejser yang diterapkan dalam penelitian ini menjadi:

$$|SRESID_1| = \alpha + b_1 \text{Kepem\_Masy} \dots \text{ (model A)}$$

$$|SRESID_2| = \alpha + b_1 \text{SUSTAINABILITY REPORT} + b_2 \text{Kepem\_Manajemen} \dots$$

(model B)

Keterangan:

$|SRESID|$  = nilai absolut *standardized residual* pada model regresi

#### **d. Uji Asumsi Multikolinearitas**

Kondisi multikolinearitas data merupakan suatu keadaan di mana kesalahan pengganggu dari setiap variabel bebas semuanya mempunyai varians yang tidak sama. Gejala ini mungkin timbul akibat pengamatan data berupa *cross section*. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada hasil analisis statistik dengan ketentuan jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *tolerance* kurang dari 1 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2009:). Uji ini

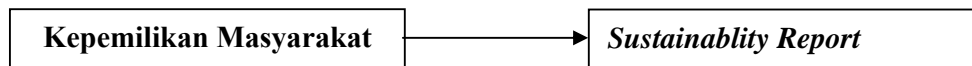
dipergunakan pada model B saja, karena model tersebut mempergunakan dua variabel independen. Sementara pada model A, uji asumsi ini tidak dilakukan.

### 3.5.4 Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi untuk kedua model, yakni A dan B. Pada model A, karena hanya dipergunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen maka regresi yang dilakukan disebut dengan regresi sederhana – *simple regression* (Santoso, 2010:338). Adapun yang variabel yang diregresikan pada model A ini adalah variabel kepemilikan saham oleh masyarakat terhadap variabel SUSTAINABILITY REPORTitu sendiri. Sehingga, apabila diilustrasikan dengan diagram gambar:

**Gambar 3.1**

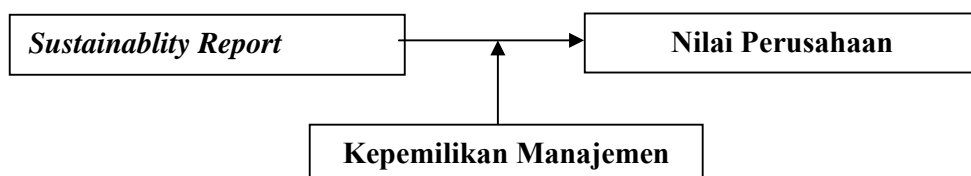
#### **Hubungan Antar Variabel pada Model A**



Hubungan antar variabel (dalam diagram) dipergunakan untuk menguji pernyataan yang dirumuskan oleh hipotesis satu, yakni mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan saham biasa oleh masyarakat terhadap *sustainability report* oleh suatu perusahaan.

**Gambar 3.2**

#### **Hubungan Antar Variabel pada Model B**



Sementara, untuk model B, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*), karena variabel independen yang dipergunakan sudah lebih dari satu (Santoso, 2010:351). Berbeda dengan model A, pada model B ini yang diregresikan adalah variabel SUSTAINABILITY REPORT dengan *moderating variable* kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan terhadap nilai perusahaan tersebut (gambar 3.2).

Adapun persamaan regresi pada model B adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 KM + \beta_3 Int + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- $\alpha$  = Koefisien Intersep
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- SR = Sustainability Report
- KM = Kepemilikan Manajemen
- Int = Interaksi antara *Sustainability Report* dengan kepemilikan manajemen (hasil *moderating variable*)
- e = nilai residu, yaitu tingkat kesalahan dalam parameter pendugaan

Tujuan peneliti mempergunakan kedua model ini, pada dasarnya adalah untuk menggabungkan kedua model tersebut dan mencari parameter ( $\beta$ ) penduga dalam persamaannya. Dikarenakan, peneliti berasumsi (menduga) bahwa terdapat kemungkinan bahwa investor individual (diproksikan oleh kepemilikan masyarakat pada model A) sebenarnya mempengaruhi *Sustainability Report*. Asumsi yang kedua adalah, *Sustainability Report* sendiri apabila diperkuat oleh interaksi dengan kepemilikan manajemen (komisaris, direktur, manajer atau karyawan), akan mampu memperkuat pengaruh ke nilai perusahaan. Karena pada dasarnya tindakan beli ataupun jual saham (*trading*) oleh investor individual

(publik/masyarakat) adalah hal yang menentukan nilai perusahaan di bursa, maka kedua model tersebut mempunyai peluang untuk diintegrasikan (digabung).

Secara statistik cara mengintegrasikannya adalah: dari tiap parameter pada model A dan B akan dapat diintegrasikan apabila masing-masing nilai koefisien t nya pada tingkat probabilitas 0,05 adalah signifikan (memberikan pengaruh ke variabel dependen pada masing-masing model). Bahwasanya, apabila salah satu saja dari variabel independen pada kedua model tidak signifikan, maka kedua model tersebut tidak dapat digabung ke dalam uji statistik.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat (Siagian dan Sugiarto, 2000:160-162). Untuk menguji model regresi berganda tersebut digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F (*over all test*) dan uji t (*individual test*). Semua hasil perhitungan tersebut akan didasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan komputer dengan bantuan program SPSS.

#### **3.6.1 Uji F**

Uji F digunakan untuk pengujian persamaan yang mempergunakan satu atau lebih dari satu variabel dalam statistik sampel (Santoso, 2010:293). Esensi dari uji F ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan (jelas) antara rata-rata hitung beberapa kelompok data. Adapun notasi untuk Uji F:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Dimana:

$F = F_{\text{hitung}}$

$R^2 =$  Koefisien determinasi

$k =$  Jumlah variabel

$N =$  Banyaknya sampel

Langkah-langkah berikutnya dalam uji F yaitu:

1) Menentukan level signifikansi.

Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{\text{tabel}}$  ( $F_t$ ). Untuk menentukan nilai F statistik tabel dapat menggunakan tingkat signifikansi 0.05.

2) Untuk menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak.

Jika,  $F_h > F_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara bersama-sama, dan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Jika,  $F_h < F_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen secara bersama-sama, dan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Uji T (*t-test*)

Uji T (*t-test*) ini dilakukan bertujuan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi masing-masing variabel bebas (Siagian dan Sugiarto, 2000:160-162). Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai probabilitas masing-masing koefisien regresi dengan signifikansi 5 persen satu arah. Apabila nilai

probabilitas dari masing-masing variabel bebas  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat secara individual.

Adapun notasi untuk uji t ini adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{se}$$

Dimana:

b = parameter estimasi dari X  
se = standar error X

Langkah-langkah berikutnya dalam uji t yakni sebagai berikut:

- 1) Untuk menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan-kesesuaian garis regresi, yang dinyatakan dengan berapa persentase total variasi dalam variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model (Sumodiningrat, 1999:179).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *high profile* berbasis sumber daya alam, infrastruktur, perdagangan, makanan dan minuman, yang aktif diperdagangkan dan tercatat (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan melalui dikeluarkannya Undang-undang No.40 tahun 2007 pasal 74 yang salah satu ayatnya menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Tidak hanya melaksanakan, namun juga harus mengungkapkan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan tersebut dalam laporan tahunan perusahaan, dan hal ini juga diatur dalam pasal 66.

Pemerintah dalam menetapkan suatu ketetapan atau peraturan pasti karena ada beberapa hal yang dipertimbangkan. Contohnya saja, perusahaan-perusahaan sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini. Bumi kita, Indonesia, sangat kaya akan alamnya, dan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang dalam operasi bisnisnya berkaitan dengan sumber daya alam (sektor pertanian, dan pertambangan), maka bumi kita akan menjadi rusak apabila perusahaan-perusahaan tersebut hanya terus menerus mengeruk tanpa ada kegiatan perbaikan kembali dan kegiatan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar perusahaan,



karena masyarakat sekitar lah yang paling merasakan dampak dari adanya perusahaan tersebut hadir di lingkungan mereka.

Selain itu, perusahaan-perusahaan yang operasi bisnisnya dan juga berkaitan dengan produk konsumsi masyarakat (sektor aneka industri, *consumer goods*, dan perdagangan barang konsumsi) pun memiliki tanggungjawab sosial masyarakat yang tidak jauh berbeda. Aspek kepuasan konsumen, sertifikasi halal dan juga langkah antisipatif dalam menghadapi adanya produk rusak yang terlanjur dikonsumsi, misalnya, harus selalu dipersiapkan sebelum produk hasil output produksi mereka tersebut dipasarkan kepada masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *high profile* yang bergerak di sektor pertanian (*agriculture*), pertambangan (*mining*), industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*), infrastruktur (*infrastructure*), aneka industri (*miscellaneous industry*) dan barang-barang konsumsi (*consumer goods*). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan kategori pemilihan sampel, dapat diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel penelitian untuk kemudian diamati perkembangan realisasi pertanggungjawaban sosial masyarakatnya dalam pelaporan CSR di *sustainability report* tahunan (auditan) periode yang berakhir pada 31 Desember. Pada bagian berikutnya akan diuraikan secara singkat gambaran umum setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Untuk mempermudah pemaparan, masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian akan disajikan secara ringkas oleh tabel daftar berikut di paragraf selanjutnya.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Sektor Industri</b>
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	<i>Agriculture</i>
2.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	<i>Agriculture</i>
3.	BISI	PT. Bisi Internasional Tbk.	<i>Agriculture</i>
4.	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk.	<i>Agriculture</i>
5.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.	<i>Agriculture</i>
6.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	<i>Mining</i>
7.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.	<i>Mining</i>
8.	INCO	PT. International Nickel Indonesia	<i>Mining</i>
9.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	<i>Mining</i>
10.	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	<i>Mining</i>
11.	ITMG	PT. Indoraya Tambang Megah Tbk.	<i>Mining</i>
12.	MEDC	PT. Medco Energy Tbk.	<i>Mining</i>
13.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	<i>Infrasructure, Utilities</i>
14.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	<i>Mining</i>
15.	TINS	PT. Timah Tbk.	<i>Mining</i>
16.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
17.	SMAR	PT. SMART Tbk.	<i>Agriculture</i>
18.	ULTJ	PT. Ultrajaya Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
19.	RMBA	PT. Bentoel International Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
20.	HMSP	PT. Hutomo Manjaya Sampoerna Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
21.	FASW	PT. Fajar Wisesa Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
22.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	<i>Basic Industry</i>
23.	INTP	PT. Indocement Tbk.	<i>Basic Industry</i>
24.	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk.	<i>Basic Industry</i>
25.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	<i>Basic Industry</i>
26.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	<i>Infrasructure, Utilities</i>
27.	ISAT	PT. Indosat Tbk.	<i>Infrasructure, Utilities</i>

28.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
29.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	<i>Mining</i>
30.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	<i>Basic Industry</i>
31.	AKRA	PT. AKR Korporindo Tbk.	<i>Trade and Services</i>
32.	ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	<i>Misc. Industry</i>
33.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	<i>Basic Industry</i>
34.	UNVR	PT. Unilever Indonesia	<i>Consumer Goods</i>

*Sumber: Company Listed Directory, BEI Factbook: Yearly Statistics*

## 4.2 Hasil Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat obyek dari data (Algifari, 1997:13). Statistika deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan masing-masing variabel yaitu: 1) CSR dalam *Sustainability Report* (CSR score); 2) nilai perusahaan (nilai pasar perusahaan di bursa saham – *tobin's q*); 3) kepemilikan saham oleh dewan direksi dan kepemilikan saham oleh masyarakat (investor individual).

### 4.2.1 Sustainability Reporting

Berdasarkan tabel 4.2 (disajikan di bawah) dapat diketahui bahwa skor CSR (menandakan seberapa banyak atribut tanggung jawab sosial yang dilakukan pada *sustainability report* tahunan) perusahaan. Perusahaan (emiten) yang paling banyak mengungkapkan CSR pada *sustainability report*nya adalah PT. Bumi Resources Tbk. dengan jumlah CSR sebanyak 30 atribut (sekitar 94%), sementara yang paling sedikit mengungkapkan CSR adalah PT. Smart Tbk. dengan 14

atribut (44%). Dari 34 perusahaan sampel penelitian, rata-rata mengungkapkan CSR sebanyak 20 atribut (63%) dari 32 atribut CSR yang ditetapkan penelitian. Nilai *percentiles* pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sekitar 10% dari 34 perusahaan (3 perusahaan) mengungkapkan CSR sebanyak 16 ke bawah atribut CSR, sementara sebagian besar (31 perusahaan) mengungkapkan CSR antara 17 sampai dengan 24 atribut CSR pada *sustainability reportnya*.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif CSR**

CSR_score		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		20,2647
Median		20,0000
Minimum		14,00
Maximum		30,00
Percentiles	10	16,0000
	90	23.5000

*Sumber: Lampiran 2, Output Analisis Data PASW Statistic 18 for Windows; diolah*

Untuk dapat menentukan jumlah *checklist item* CSR, maka harus diidentifikasi satu per satu. Setiap item dalam CSR diberi skor 0 atau 1, di mana skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut, dan 1 apabila mengungkapkannya. Ringkasan atribut CSR yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan ditampilkan oleh tabel berikut ini.

Pada tabel 4.3 di bagian bawah menunjukkan bagaimana CSR pada perusahaan-perusahaan tersebut. Rata-rata CSR dalam *sustainability report* telah cukup luas, walaupun masih ada beberapa perusahaan yang terbatas kegiatan dalam *Sustainability Reportnya*.

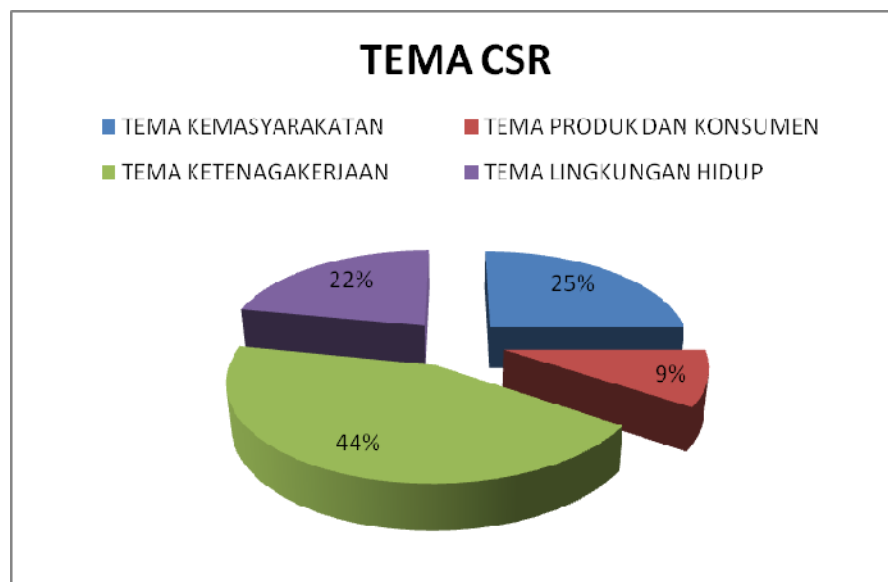
**Tabel 4.3****Jumlah dan Persentase Atribut Kegiatan CSR dalam *Sustainability Report***

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Atribut</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>%</b>
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	32	16	50
2.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	32	24	75
3.	BISI	PT. Bisi Internasional Tbk.	32	16	50
4.	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk.	32	20	62,50
5.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.	32	16	50
6.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	32	23	71,88
7.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.	32	30	93,75
8.	INCO	PT. International Nickel Indonesia Tbk.	32	21	65,63
9.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	32	20	62,50
10.	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	32	21	65,63
11.	ITMG	PT. Indoraya Tambang Megah Tbk.	32	22	68,75
12.	MEDC	PT. Medco Energy Tbk.	32	21	65,63
13.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	32	20	62,50
14.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	32	22	68,75
15.	TINS	PT. Timah Tbk.	32	25	78,13
16.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	32	23	71,88
17.	SMAR	PT. SMART Tbk.	32	14	43,75
18.	ULTJ	PT. Ultrajaya Tbk.	32	18	56,25
19.	RMBA	PT. Bentoel International Tbk.	32	17	53,13
20.	HMSP	PT. Hutomo Manjaya Sampoerna Tbk.	32	19	59,38
21.	FASW	PT. Fajar Wisesa Tbk.	32	20	62,50
22.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	32	21	65,63
23.	INTP	PT. Indocement Tbk.	32	22	68,75
24.	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk.	32	20	62,50
25.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	32	20	62,50
26.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	32	16	50
27.	ISAT	PT. Indosat Tbk.	32	17	53,13

28.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	32	22	68,75
29.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	32	21	65,63
30.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	32	20	62,50
31.	AKRA	PT. AKR Korporindo Tbk.	32	19	59,38
32.	ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	32	22	68,75
33.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	32	19	59,38
34.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	32	22	68,75

Sumber: Lampiran 1, Data Sekunder Diolah (2011)

**Gambar 4.1**



Sementara, diagram (*pie chart*) di atas menggambarkan seluruh kegiatan sosial pada perusahaan sampel penelitian ini. Kegiatan CSR yang paling banyak dilakukan adalah tema ketenagakerjaan yakni sebesar 44%. Dalam tema ketenagakerjaan ini yang paling sering dilakukan antara lain: memberikan tunjangan kesehatan, fasilitas transportasi, gaji dan pensiun (imbalan pasca kerja), pelatihan SDM, keselamatan kerja, dan jumlah tenaga kerja. Dari pengamatan selama penelitian dapat ditarik kesimpulan yang menggambarkan bahwa

perusahaan (sampel) telah menyadari pentingnya SDM sebagai faktor pengembang perusahaan, oleh karena itu kesejahteraan dan kualitas SDM masing-masing karyawannya sangat diperhatikan betul.

Tema kemasyarakatan dan tema lingkungan hidup mengambil porsi sama-sama sebesar 20% ke atas (yakni, 25% dan 22%) untuk CSR yang dilakukan perusahaan. Yang paling sering dilakukan dalam tema kemasyarakatan antara lain bentuk-bentuk kegiatan pertanggungjawaban sosial seperti misalnya, partisipasi perusahaan dalam kegiatan masyarakat, pembangunan UMKM di lingkungan masyarakat sekitar, membangun desa percontohan, *sponsorship* untuk kegiatan seni, budaya dan olahraga, dan program beasiswa untuk pelajar maupun bantuan untuk lembaga pendidikan dan sosial lainnya, serta fasilitas masyarakat.

Sementara, CSR tema lingkungan hidup, yang sebesar 22%, diharapkan akan terus ditingkatkan oleh perusahaan karena lingkungan akan semakin menurun nilai ekonomisnya, sehingga sudah menjadi tanggungjawab perusahaan atas pelestariannya. Yang sering dilakukan perusahaan antara lain lewat perwujudan program pengelolaan limbah dan daur ulang, penghematan energi, dan gerakan realisasi atas dukungan kepada konservasi lingkungan. Program-program tema lingkungan ini diwujudkan dalam hal apa yang disebut dengan “manajemen lingkungan”, di mana beberapa di antara perusahaan *high profile* memperoleh prestasi atas realisasi program mereka dan didukung dengan pelaksanaan yang telah memenuhi spesifikasi tertentu dari standar tersertifikasi.

Pada beberapa laporan keuangan perusahaan sampel, tema kemasyarakatan dan lingkungan hidup dilakukan melalui kegiatan CSR yang

dijadikan satu. Terutama antara atribut dukungan kepada konservasi lingkungan, pengelolaan energi dan limbah dari tema lingkungan dengan atribut fasilitas sosial dan kemasyarakatan dari tema kemasyarakatan diwujudkan dalam satu program terpadu. Hal ini sering dilakukan oleh perusahaan sampel yang bergerak di sektor usaha berbasis sumber daya alam, terutama pertambangan, lewat program desa percontohan mereka, pipanisasi, penyediaan fasilitas air bersih dan daur ulang.

Di sisi tema produk dan konsumen, merupakan tema dengan atribut paling sedikit yang diwujudkan dalam kegiatan oleh perusahaan, yakni sebesar 9%. Hal ini sering dilakukan pada, terutama, aspek kepuasan konsumen terhadap produk, perlindungan konsumen, dan ketersediaan produk saja. Kemungkinan penyebabnya adalah, karena perusahaan notabene *high profile* dan telah *mature* siklus dan skala usahanya, maka produk-produknya pun telah memiliki *brand image* yang kredibel menurut sudut pandang konsumen mereka, sehingga perusahaan merasa cukup untuk memfokuskan pada ketiga atribut tersebut saja.

Setelah proses pengamatan dan pengkalisifikasian *checklist* ditemukan gambaran umum bahwa, pada dasarnya perusahaan sampel mengungkapkan CSR secara berkesinambungan (*sustainable*) antar periode berjalan pada laporan keuangannya. Atribut-atribut CSR antar tahun yang relatif sama telah diwujudkan dalam beberapa program, yang berbeda adalah besaran nominal pembebanannya.

#### **4.2.2 Nilai Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Masyarakat dan Direksi**

Nilai perusahaan (*equity/firm value*), seperti dijelaskan pada deskripsi variabel (Bab III), diukur dengan menggunakan rumus *tobins'q*.



Sementara itu, kepemilikan saham oleh masyarakat (investor non-lembaga) dan kepemilikan oleh manajemen (internal perusahaan) diperoleh dari struktur modal saham yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan tiap perusahaan. Kepemilikan saham oleh masyarakat yang dimaksud adalah penyertaan modal saham biasa yang dilakukan oleh masyarakat (publik) melalui pasar reguler di bursa saham. Sementara, kepemilikan manajemen merupakan jumlah saham biasa yang dimiliki oleh dewan komisaris, direksi, ataupun manajer suatu perusahaan. Kedua-duanya diolah ke dalam data berbentuk persentase (%) dari perbandingan antara nilai rupiah total saham (*value*) masing-masing dengan total nilai modal saham biasa dalam ekuitas suatu perusahaan. Ringkasan hasil statistika deskriptif untuk masing-masing ketiga variabel tersebut seperti ditunjukkan oleh tabel berikut di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

		Tobins q	Kepem Direksi	Kepem Masy
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		.8459	.7900	38.4780
Std. Error of Mean		.08710	.51481	3.15472
Median		.6050	.0000	40.1500
Std. Deviation		.50787	3.00181	18.39504
Minimum		.34	.00	1.82
Maximum		2.02	15.92	94.84
Percentiles	10	.3600	.0000	11.2100
	25	.4275	.0000	32.3023
	50	.6050	.0000	40.1500
	75	1.2175	.0477	48.9925
	90	1.6650	.9300	58.4150

*Sumber: Lampiran 2, Output Analisis Data PASW Statistic 18 for Windows*

### 1. Nilai Perusahaan (*tobin's q*):

- *Mean* atau rata-rata nilai *q* dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,85.
- Standar deviasi sebesar 0,50787 menunjukkan bahwa nilai *q* tidak begitu bervariasi; jika standar deviasi dibagi dengan akar jumlah sampel ( $\sqrt{34}$ ) maka hasilnya adalah *standard error of mean*.
- Sementara untuk angka *t*-tabel bagi sampel ( $n = 34$ ) adalah 2,05 (Santoso, 2010:182). Sehingga *standard error of mean*  $\times$  *t*-tabel =  $0,08710 \times 2 \rightarrow 0,1742$ . Maka dengan *mean* nilai *q* 0,85 diperkirakan rata-rata nilai *q* untuk seluruh sampel adalah 0,85 sampai dengan 1,02.
- *Median* atau titik tengah data artinya jika data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Angka *median* 0,61 menunjukkan bahwa 50% sampel mempunyai nilai *q* sebesar 0,61 ke atas dan 50% sisanya mempunyai nilai *q* sebesar 0,61 ke bawah.
- Angka *percentile*: 10% perusahaan sampel mempunyai nilai *q* di bawah 0,36; 25% sampel bernilai *q* di bawah 0,42; 50% sama dengan interpretasi angka *median*; 75% sampel berada di bawah 1,22; serta 90% berada di bawah nilai *q* sebesar 1,67.
- Untuk nilai *q* paling kecil (*minimum*) dicetak oleh PT. Smart Tbk, dan PT. HM Sampoerna Tbk, yang masing-masing sebesar 0,34. Sedangkan nilai *q* terbesar (*maximum*) adalah PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk. dengan nilai *q* sebesar 2,02.
- Jarak antara maksimum dan minimum (*range*) nilai *q* ini adalah sebesar 1,68.

## 2. Kepemilikan Saham oleh Masyarakat (Investor Individual):

- *Mean*, standar deviasi dan *S.E Mean: mean* atau rata-rata persentase saham biasa yang dimiliki masyarakat dari 34 perusahaan sampel adalah sebesar 38,47% atau setara dengan 39%.
- Standar deviasi sebesar 18,395% menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham biasa oleh masyarakat pada 34 perusahaan sampel cukup bervariasi; jika standar deviasi dibagi dengan akar jumlah sampel ( $\sqrt{34}$ ) maka hasilnya adalah *standard error of mean*.
- Sementara untuk angka t-tabel bagi sampel ( $n = 34$ ) adalah 2,05 (Santoso, 2010:182). Sehingga *standard error of mean x t-tabel* =  $3,15472 \times 2 \rightarrow 6,46717\%$ . Maka dengan *mean* 39% diperkirakan rata-rata proporsi kepemilikan saham biasa oleh masyarakat adalah 39% sampai dengan 45,47%.
- *Median* atau titik tengah data artinya jika data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Angka *median* 40,15 menunjukkan bahwa separuh sampel (17 perusahaan) memiliki proporsi saham biasa dimiliki masyarakat sebesar 40% ke atas dan separuh sisanya dengan proporsi saham biasa dimiliki masyarakat sebesar 40% ke bawah.
- Angka *percentile*: 10% sampel (3-4 perusahaan) sahamnya dimiliki masyarakat di bawah 11,21 persen; sekitar seperempat dari sampel sahamnya dimiliki oleh masyarakat di bawah 32 persen; nilai *percentile* 50 interpretasinya sama dengan angka *median*; 75% sampel dengan kepemilikan masyarakat di bawah 49 persen; serta 90% berada

di bawah 58%. Dengan demikian perusahaan-perusahaan *go-public* yang dijadikan sampel penelitian ini, secara umum sesuai dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976) yakni, kepemilikan saham oleh masyarakat di bawah 51% sehingga investor individual tidak memiliki andil yang sebegitu dominan dalam pengambilan keputusan atas perusahaan tersebut (misalnya, pada saat RUPS diselenggarakan).

### 3. Kepemilikan Saham oleh Manajemen

- *Mean* atau rata-rata persentase saham biasa yang dimiliki manajemen (internal perusahaan) dari 34 perusahaan sampel adalah sebesar 0,79% atau setara dengan 0,8% (pembulatan).
- Standar deviasi sebesar 3% menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham biasa oleh manajemen pada 34 perusahaan sampel tidak begitu bervariasi; jika standar deviasi dibagi dengan akar jumlah sampel ( $\sqrt{34}$ ) maka hasilnya adalah *standard error of mean*.
- Sementara untuk angka t-tabel bagi sampel ( $n = 34$ ) adalah 2,05 (Santoso, 2010:182). Sehingga *standard error of mean x t-tabel* =  $0,51481 \times 2 \rightarrow 1,02962\%$ . Maka dengan *mean* 0,8%, diperkirakan rata-rata proporsi kepemilikan saham biasa oleh manajemen adalah 0,8 persen sampai dengan 0,9 persen.
- *Median* atau titik tengah data artinya jika data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Angka *median* 0 menunjukkan bahwa separuh sampel (17 perusahaan) memiliki proporsi saham biasa yang dimiliki oleh

manajemen sangat kecil, berkisar antara 0% sekian ke atas ataupun 0% sekian ke bawah dari total ekuitas saham biasa perusahaan.

- Angka *percentile*: 75% dari 34 perusahaan sampel sahamnya dimiliki oleh jajaran manajemen internal di bawah 0,04 persen; serta 90 persennya berada di bawah 1 persen saja. Dengan demikian perusahaan-perusahaan *go-public* yang dijadikan sampel penelitian ini, secara umum, memiliki kontribusi kepemilikan saham dari manajemennya yang sangat kecil. Walaupun demikian, dilihat dari nilai maksimum sebesar 15,92% masih ada, yakni PT. Adaro Energy Tbk, dan 7% oleh PT. Indika Energy Tbk, sementara perusahaan yang lain berkisar antara 0 persen sekian dan kurang dari 1 persen.

Perhitungan statistik deskriptif seperti *percentile*, nilai maksimum dan minimum, serta *central tendency* (rata-rata, nilai tengah dan standar deviasi) yang telah dipaparkan pada paragraf di sebelumnya berasal dari pengisian *item checklist*. Ringkasan *item checklist* yang mengidentifikasi ketiga hal tersebut (satu per satu) untuk 34 perusahaan sampel penelitian, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**

**Nilai Perusahaan, Kepemilikan Masyarakat dan Kepemilikan Manajemen**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Nilai ( <i>q</i> )	Kepem. Masy.	Kepem. Mgt.
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	1,03	20,32	0
2.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	2,02	69,84	0
3.	BISI	PT. Bisi Internasional Tbk.	0,85	37,56	1,06
4.	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk.	1,56	40,52	0
5.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.	1,30	49	0
6.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	1,36	35	0,00054

7.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.	1,19	94,84	0
8.	INCO	PT. International Nickel Indonesia	0,99	47,55	0
9.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	1,57	43,33	0
10.	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	1,48	36,34	7,93
11.	ITMG	PT. Indoraya Tambang Megah Tbk.	1,79	42,15	0,01001
12.	MEDC	PT. Medco Energy Tbk.	0,67	49,12	0
13.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	1,17	43,03	0,07095
14.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	1,76	34,983	0,018
15.	TINS	PT. Timah Tbk.	1,01	35	0
16.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,43	49,9	0
17.	SMAR	PT. SMART Tbk.	0,34	4,79	0
18.	ULTJ	PT. Ultrajaya Tbk.	0,36	38,66	0
19.	RMBA	PT. Bentoel International Tbk.	0,37	49	0,24
20.	HMSP	PT. Hutomo Manjaya Sampoerna Tbk.	0,34	1,82	0
21.	FASW	PT. Fajar Wisesa Tbk.	0,42	24,26	0
22.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	0,36	7,42	0
23.	INTP	PT. Indocement Tbk.	0,48	35,97	0
24.	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk.	0,5	48,99	0
25.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	0,36	23,65	0,8
26.	TLKM	PT. Telekomunikasi Tbk.	0,43	35,35	0,00001
27.	ISAT	PT. Indosat Tbk.	0,41	15,6	0
28.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	0,43	66,93	0,14
29.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	1,10	40,17	15,92
30.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,50	41,68	0
31.	AKRA	PT. AKR Korporindo Tbk.	0,54	40,13	0,63
32.	ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	0,43	49,85	0,04
33.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	0,66	40,5	0
34.	UNVR	PT. Unilever Indonesia	0,55	15	0

Sumber: Lampiran 1, Data Sekunder Diolah (2011)

### 4.3 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

#### 4.3.1 Model A

Hasil pengujian asumsi klasik regresi linier pada data model A, yakni hubungan antara kepemilikan saham biasa oleh masyarakat (investor individual) terhadap adanya kegiatan dan CSR pada *sustainability report* tahunan perusahaan *high profile* yang telah *go public*, dapat diringkas dan diilustrasikan oleh tabel berikut di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik Model A**

Uji	Alat Uji	Ketentuan	Keputusan
Normalitas	1 <i>Sample K-S</i>	<i>Asymptio Sig. (2-tailed) &gt; 0,05</i>	Nilai residu telah terdistribusi normal.
Linearitas	Standar deviasi	<i>Standardized Predicted Value &gt; Standardized Residuals</i>	Nilai residu masing-masing pengamatan memiliki hubungan linier dengan nilai variabel bebas.
Heteroskedastis	Model Glejser	Nilai koefisien variabel bebas lebih dari 0,05	Terjadi keragaman (homogenitas) antara nilai residu dan tidak terjadi masalah heterogenitas residu yang serius.
Multikolinearitas	Tidak dilakukan pengujian ini karena hanya digunakan satu variabel bebas saat menjelaskan satu variabel terikat pada model A.		
Autokorelasi	Tidak dilakukan pengujian ini karena penelitian berdasarkan pengamatan yang menghasilkan satu nilai untuk mewakili kondisi selama tiga tahun (pengamatan dilakukan satu kali saja).		

*Sumber: Lampiran 3.2, Output Analisis Data PASW Statistic 18; diolah*

Dengan demikian, nilai residual pada model A telah memenuhi uji asumsi klasik.

### 4.3.2 Model B

#### 1. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan non-parametrik, yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (1 Sample K-S)*. Hasil uji ditampilkan oleh tabel berikut di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Uji Asumsi Normalitas Model B**

		Standardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95346259
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

Sumber: Lampiran 4.2, Output Analisis Data PASW Statistic 18

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* nya lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, artinya data penelitian memiliki nilai acak (residual) yang telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian variabel CSR dan variabel pemoderasi kepemilikan saham oleh masyarakat dalam memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan telah memenuhi uji asumsi normalitas.

#### 2. Uji Asumsi Linearitas

Prosedur pengujian linearitas, dilakukan dengan membandingkan standar deviasi nilai prediksi terstandar (*standardized estimate value*) terhadap nilai residu terstandar (*standardized residuals*). Sebagai patokan, indikator hubungan non-



linier tampak ketika deviasi standar dari residual melebihi standar deviasi variabel dependen (Santoso, 2010:358). Hasil uji linearitas disajikan tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Asumsi Linearitas Model B**

Descriptive Statistics		
	N	Std. Deviation
Standardized Predicted Value	34	1.00000000
Standardized Residual	34	.95346259
Valid N (listwise)	34	

*Sumber: Lampiran 4.2, Output Analisis Data PASW Statistic 18*

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai standar deviasi residu lebih kecil daripada nilai standar deviasi prediksi variabel dependennya. Sehingga, model regresi telah memiliki nilai residu yang konstan pada setiap kasus pengamatan.

### 3. Uji Asumsi Heteroskedasdisitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedasdisitas dengan Metode Glejser (Model B)**

Variabel	Sig.		Heteroskedasdisitas
(Constant)	0,605	> 0,05	Tidak ada
CSR Score	0,338	> 0,05	Tidak ada
Kepem_Direksi	0,344	> 0,05	Tidak ada

*Sumber: Lampiran 4.2, hasil output PASW Statistic 18 for Windows; diolah*

Keseragaman nilai acak harus dipenuhi pada model regresi. Uji asumsi heteroskedasdisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yakni meregresikan variabel bebas (dan variabel pemoderasi) terhadap nilai absolut data acak yang ada pada model. Dengan melihat nilai koefisien pada tingkat probabilitas yang lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi gangguan residu heterogen yang serius. Adapun hasil uji Glejser adalah seperti diringkas oleh tabel 4.9 di atas.

Dalam persamaan regresi berganda, tidak ditemukan permasalahan heteroskedastis. Dengan demikian, data-data yang diobservasi pada variabel independen memiliki nilai residual yang konstan (sama) antar pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya (n=34) dalam menjelaskan pengaruhnya ke variabel dependen. Artinya nilai residual homogen.

#### 4. Uji Asumsi Multikolinearitas

Dikarenakan model B menggunakan dua variabel bebas (yakni, skor CSR dan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan) maka uji multikolinearitas perlu dilakukan. Adapun hasilnya seperti pada tabel berikut di bawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dengan Nilai VIF (Model B)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR_score	.999	1.001
Kepem_Direksi	.999	1.001

b. Dependent Variable: Tobins\_q

*Sumber: Lampiran 4.2, hasil output PASW Statistic 18 for Windows*

Dari hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF seperti yang disajikan pada tabel 4. di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya permasalahan multikolinearitas dalam model regresi karena nilai VIF masing-masing variabel tidak melebihi 10 dengan *tolerance* kurang dari 1.

#### 4.4 HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

##### 4.4.1 H<sub>1</sub> (Model A)

Setelah pengolahan data beserta uji asumsinya, maka diperoleh hasil model regresi antara variabel bebas kepemilikan saham oleh masyarakat terhadap kegiatan dan *sustainability report*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F dan Uji t untuk Model A**

Variabel Independen	Koefisien regresi	Standard error	Nilai t <sub>hitung</sub>	Sig
Kepem_Masyarakat	0,092	0,025	3,757	0,001
<b>Statistik Deskriptif Skor CSR</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mean = 20,2647;</li> <li>• Standar deviasi = 3,06801;</li> <li>• S.E Mean = 0,52616</li> </ul>	R square= 0,306; Adjusted R.Square = 0,284; F hitung = 14,112; N1 = derajat bebas (df) 1; N2 = banyaknya kasus (34-1) - derajat bebas 1, yakni 32; F tabel untuk N1= 1 dan N2 = 32 adalah 4,15; Probabilitas (Sig F) = 0,000; Standard error of estimate = 2,59540.			

Sumber: Lampiran 3.1, hasil output PASW Statistic SPSS 18 for Windows; diolah

Pada bagian statistik deskriptif, skor CSR (dengan jumlah 34 kasus) memiliki *mean* 20,2647, dengan standar deviasi 3,06801 dan *S.E Mean* 0,52616. Pada tabel 4.11 (pojok kanan bawah), *standard error of estimate* adalah 2,59540. Dibandingkan dengan hasil analisis rata-rata, bahwa standar deviasi sebesar 3,06801, lebih besar dari *standard error of estimate* 2,59540, maka model regresi lebih dapat berkontribusi sebagai penjelas (*predictor*) skor CSR, daripada rata-rata skor CSR itu sendiri. Nilai *adjusted R square* adalah 0,284. Hal ini berarti 28% variasi (keragaman) dari skor CSR yang dilakukan bisa dijelaskan oleh keragaman variabel persentase kepemilikan saham biasa oleh masyarakat. Sedangkan sisanya

(100% - 28% = 72%), dijelaskan oleh penyebab (variabel) lain di luar model ini. Nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 14,112, yang jauh lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  4,15. Sementara, nilai probabilitas  $F_{hitung}$  menunjukkan signifikansi (Sig. = 0.000) yang lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel kepemilikan masyarakat yang diregresikan secara linier sederhana, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor CSR perusahaan sampel penelitian.

Sesuai dengan persyaratan hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien  $t$ , pada variabel bebas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, terdapat pengaruh dari kepemilikan saham oleh masyarakat (investor individu) terhadap *Sustainability Report* perusahaan. Tanda positif yang ditunjukkan pada nilai koefisien  $t$  (yakni: 3,757) dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemilikan terhadap *Sustainability Report* Dengan demikian, perumusan pernyataan hipotesis dapat diterima.

#### 4.4.2 H<sub>2</sub> dan H<sub>3</sub> (Model B)

Setelah pengolahan data untuk model B, beserta uji asumsinya, maka diperoleh hasil model regresi antara variabel bebas CSR terhadap nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi, yakni kepemilikan saham oleh dewan direksi. Adapun hasil pengujian ini diilustrasikan pada tabel 4.12.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapatkan nilai koefisien  $t$  (seperti terlihat pada tabel 4.12), maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,304 + 0,056CSR + 0,308KM + (0,013Int) + e$$

**Tabel 4.12**  
**Koefisien *t* untuk Variabel Bebas pada Model B**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.304	.609		-.500	.621
CSR_score	.056	.029	.336	1.890	.068
Kepem_Mgt	.308	2.009	1.822	.153	.879
Int	-.013	.096	-1.668	-.140	.889

Dependent Variable: Tobins\_q

Sumber: Lampiran 4.1, hasil output PASW Statistic 18 for Windows

Sesuai dengan persyaratan hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien *t*, pada variabel bebas maupun variabel pemoderasi tidak ada yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, tidak terdapat pengaruh dari *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan. Dan nilai koefisien variabel pemoderasi (Int) tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan juga tidak memperkuat hubungan antara *Sustainability Report* dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dan interpretasi di atas, maka perumusan pernyataan hipotesis tidak dapat diterima.

#### 4.5 PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada model A menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh masyarakat pada perusahaan *high profile* dan *go public* menunjukkan pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan tersebut. Namun, pada analisa berikutnya (model B) ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa *Sustainability Report*

perusahaan, ternyata, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di samping, kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan juga tidak dapat memperkuat hubungan antara *Sustainability Report* perusahaan dengan nilainya. Walaupun demikian, nilai koefisien t (tabel 4.12) dari variabel CSR yakni sebesar 0,068, sangat mendekati tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil ini, peneliti menyimpulkan bahwa, *Sustainability Report* masih berpeluang dalam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai di masa mendatang.

Ada beberapa *justifikasi* atas hasil penelitian ini. Pertama investor non-lembaga (investor individu) pada umumnya mendukung dan menyambut positif atas faktor keberadaan pelaksanaan dan *Sustainability Report* pada perusahaan. Selain itu, manajemen perusahaan sampel juga telah menyadari pentingnya isu CSR dalam kebijakan perusahaan. Hal ini dapat diamati dari presentase *Sustainability Report* (pada analisis deskriptif) yang rata-rata telah berada di atas 50 persen. Proporsi kegiatan CSR pada *Sustainability Report* ini kurang lebih dipengaruhi oleh dukungan dan harapan yang positif dari investor publik (masyarakat – individual) yang dibuktikan oleh hasil analisa model A.

Kedua, nilai perusahaan merupakan nilai internal perusahaan secara keseluruhan, dan CSR merupakan kebijakan internal sehingga secara teori dapat dijelaskan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya, tujuan pemerintah menetapkan Undang-undang No.40 tahun 2007 pasal 74 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah agar perusahaan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar karena masyarakat sekitar adalah pihak yang paling merasakan dampak atas

kegiatan operasional suatu perusahaan. Selain itu, agar masyarakat dapat menerima dengan baik kehadiran perusahaan tersebut di wilayahnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Susanto (2009:34), bahwa secara umum bentuk-bentuk keberhasilan dari suatu korporasi dalam aktivitasnya di lingkungan kehidupan sosial kemasyarakatan adalah diterimanya perusahaan yang bersangkutan untuk beraktivitas, selain, reputasi perusahaan yang dipandang baik oleh komunitas yang berkepentingan terhadapnya.

Ketiga, walaupun isu CSR dipengaruhi oleh keberadaan pemegang kepentingan dari para investor individu, namun dalam bursa saham nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Sustainability Report*. Kemungkinan penyebabnya yang dapat dijustifikasi adalah, bahwa para pedagang saham (*trader*) belum menjadikan CSR sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan *trading* ataupun berinvestasi. Sepertinya, unsur nilai ekuitas suatu perusahaan kembali tidak terlepas dari faktor-faktor klasik seperti *return* dari laba ataupun *capital gain*, faktor resiko, maupun faktor-faktor finansial lainnya. CSR, dari hasil penelitian, belum mampu memposisikan wujudnya sebagai salah satu faktor pendukung untuk keputusan investasi.

Selain itu, perusahaan sampel notabene adalah perusahaan yang *high profile* sehingga CSR yang dilakukan, mungkin hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundangan terkait agar tidak terganjal kasus hukum. Dikarenakan ancaman kasus hukum ini tidak dapat dipungkiri dapat menurunkan citra perusahaan yang telah mapan serta menurunkan nilai ekuitasnya. Berkaitan dengan ini, investor maupun *trader* sepertinya berasumsi bahwa *image*

perusahaan *high profile* relatif jarang bermasalah dengan kasus hukum ataupun gugatan dari masyarakat sekitar, dan *Sustainability Report* perusahaan-perusahaan *high profile* kondisinya baik-baik saja dari tahun ke tahun (*as usual*), maka pengaruhnya menjadi tidak signifikan. Sehingga, mereka lebih mempertimbangkan isu-isu lain yang relatif “berubah-ubah”, seperti misalnya isu mengenai profit maupun *market rumours* mengenai operasional perusahaan, ekspansi usaha, ataupun bentuk-bentuk *corporate actions* perusahaan lainnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Banyak perusahaan *high profile* yang telah melaporkan bentuk-bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam *sustainability report*nya, namun yang dilakukan dan diungkapkan relatif lebih condong kepada aspek ketenagakerjaan dibandingkan dengan aspek (tema) CSR yang lainnya.
2. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa kepemilikan saham biasa oleh masyarakat (investor individual) mempengaruhi *Sustainability Report*
3. Hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil penelitian yang ketiga, juga menunjukkan bahwa kepemilikan saham biasa oleh manajemen internal perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara *Sustainability Report* dengan nilai perusahaan.

#### **5.2 Saran**

Sebagai referensi bagi kegiatan penelitian selanjutnya yang mengambil tema *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai topik utama maupun topik pendukung, ada beberapa saran yang penulis mampu kemukakan. Saran-saran tersebut seperti disebutkan pada poin-poin di bawah berikut ini:

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya perlu mempertimbangkan penggunaan jumlah sampel yang lebih banyak.
- 2) Kriteria pemilihan perusahaan sampel yang dipilih sebaiknya dapat diklasifikasikan menurut sektor industrinya, juga jumlah perusahaan sampel sektor industri selain berbasis sumber daya alam dapat ditambah.
- 3) Tema-tema tanggung jawab sosial perusahaan beserta masing-masing atributnya, harapan peneliti, dapat diperbaharui (dikinikan) sesuai dengan situasi dan kondisi yang lebih relevan.
- 4) Menambah rentang periode pengamatan bagi penelitian yang selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aburdene, Patricia. 2006. *Megatrends 2010: Bangkitnya Kesadaran Kapitalisme*, Arfan Achyar (penterjemah). Jakarta: Transmedia.
- Algifari. 1997. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Amri, M dan W. Sarosa. 2008. *CSR untuk Penguatan Kohesi Sosial*. Buku 5. Indonesia *Business Links*. Jakarta.
- Anonim. 2010. Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi atas 60 Perusahaan yang Terdaftar di BEJ tahun 2004). <http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/eakt/2007jiunkpe-ns-s1-2007-32403086>.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Beaver, William H. 1989. *Financial Reporting: an Accounting Revolution*, 2<sup>nd</sup> ed. *Prentice-Hall*.
- Becker, B.E., Olson, C.A. 1987. *Labor Relations and Firm Performance*. *Washington D.C: BNA Press* 43 - 85.
- Budimanta ,A., A Prasetijo dan B. Rudianto. 2008. *Corporate Social Responsibility. Indonesia Center For Sustainable Development (ICSD)*. Jakarta.
- Choi,F.D.S., Meek, Gary K. 2005. *International Accounting*; Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Dahlia, Lely., Veronica, S.S. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Pada Tahun 2005 dan 2006)*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Gray, Rob., Kouhy, Reza., Lavers, Simon. 1995. *Corporate Social and Enviromental Reporting: a Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure*. *MCB University Press: Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, vol. 8 no 2, pp 44-77.

- GRI. (2006). *Sustainability Reporting Guidelines. World Commission on Environment and Development. Our Common Future. Oxford: Oxford University Press, 1987, p.43.*
- Guthrie, J., Parker, L.D. 1990. *Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis. Advances in Public Interest Accounting, Vol. 3, pp. 159-175.*
- Hackston, David. Milne, Markus J. 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. MCB University Press: Accounting, Auditing, & Accountability Journal, v. 9 no 1, 77-108.*
- Haniffa, R.M., Cooke, T.E. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. Journal of Accounting and Public Policy 24, pp. 391-430.*
- Hirsch, B.T. 1991. *Labor Unions and the Economic Performance of Firms. Kalamazoo, MI: W.E Upjohn Institute for Employment Research.*
- Huselid, Mark A. 1995. *The Impact of Human Resource Management Practices on Turnover, Productivity and Corporate Performance. Academy of Management Journal, vol.38 no.3, 735-872.*
- Husnan, S. 1995. *Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.*
- Indriantoro, Nur., Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.*
- Jensen, M.C., Meckling, W. H. 1976. *Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Jurnal of Financial Economics. USA.*
- KPMG. 2008. *Sustainability Reporting: A Guide. Australia: KPMG International.*
- Leimona, Beria., Fauzi, A. 2008. *CSR dan Pelestarian Lingkungan, Buku 2. Jakarta: Indonesia Bussiness Links.*
- Nurdin, E., Cahyandito, M. F. 2006. *Pengungkapan Tema-Tema Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. <http://www.lm.fe.unpad.ac.id/uploads/file/26.pdf>.*
- Nurlela, R., Islahudin. 2007. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI.*

- Pflieger, Juli., Fischer, Matthias., Kupfer, Thilo., Eyerer, Peter. 2005. *The Contribution of Life Cycle Assessment to Global Sustainability Reporting of Organization. Management of Environmental*. Vol. 16, No. 2.
- Porter, Michael E. 1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press, Division of Macmillan Inc.
- Retno, R.A. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Rosmasita, Hardhina. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *pustaka.net/faktor.faktor.yang.mempengaruhi.pengungkapansosial.social.disclosure. dalam.laporan.keuangan.tahunan.manufaktur.di.bursa.*
- Santoso, Singgih. 2003. Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan *Microsoft Excel* dan SPSS. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business, Widyaningrum, Resthi (copy editor).(2003). 4<sup>th</sup> Ed. John Wiley & Sons Inc.* Yon, Kwan Men (penerjemah). (2006). "*Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyadharma, Andryan. 2010. Modul Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16. Semarang: Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Siagian, Dergibson., Sugiarto. 2000. Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. Ekonometrika Pengantar. Yogyakarta: BPFE.
- Susanto, A.B. 2010. *Reputation Driven Corporate Social Responsibility: Pendekatan Strategic Management* dalam CSR. Jakarta: Erlangga.
- The 2<sup>nd</sup> National Conference UKWMS. 2008. Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan: Sebuah Tinjauan Hubungan Non-Linear (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). [http://pdf-search.engine.com/pengaruh\\_kepemilikan\\_institutional\\_terhadap\\_nilai\\_perusahaan\\_sebuah\\_tinjauan\\_non\\_linear.html-lpksl.wima.ac.id/pphks/accurate/makalah/SO6.html](http://pdf-search.engine.com/pengaruh_kepemilikan_institutional_terhadap_nilai_perusahaan_sebuah_tinjauan_non_linear.html-lpksl.wima.ac.id/pphks/accurate/makalah/SO6.html).
- Tuanakotta, T. M. 2000. Teori Akuntansi, Buku 2. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Weber, R.P. 1988. *Basic Content Analysis. Beverly Hills: Sage University Paper Series on Quantitative Applications in the Social Sciences, series 07-049.*
- Weston, J. Fred., Copeland, Thomas E. 1995. *Managerial Finance, 9<sup>th</sup> ed.* Manajemen Keuangan edisi kesembilan, Jaka Wasana & Kibrandoko (penterjemah). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yuniasih, N. W., Wirakusuma, M. G. 2008. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi.<http://pustaka.net/pengaruh.kinerja.keuangan.terhadap.nilai.perusahaan.dengan.pengungkapan.coorporate.social.recponsibility.dan.go.od.corporate.governance.sebagai.variabel.pemoderasi>.

**Lampiran 1.1 Tabel Checklist Atribut dan Skor CSR**

Item Kegiatan CSR (2008-2010)	Poin
<b>TEMA KEMASYARAKATAN</b>	
Dukungan pada kegiatan seni dan budaya	1
Dukungan terhadap kegiatan olah raga (termasuk sponsorship)	2
Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor publik	3
Dukungan ke lembaga kerohanian	4
Dukungan ke lembaga pendidikan (termasuk beasiswa, kesempatan magang, kesempatan penelitian)	5
Dukungan ke lembaga sosial lain	6
Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum	7
Prioritas Lapangan Pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi oleh perusahaan)	8
<b>TEMA PRODUK DAN KONSUMEN</b>	
Mutu Produk	9
Penghargaan Kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal dan penghargaan)	10
Customer Satisfaction (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)	11
<b>TEMA KETENAGAKERJAAN</b>	
Jumlah tenaga kerja	12
Keselamatan Kerja (kebijakan dan fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)	13
Kesehatan (termasuk fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)	14
Koperasi Karyawan	15
Gaji/upah	16
Tunjangan dan kesehatan lain (termasuk UMR, bantuan masa kritis, kesejahteraan untuk karyawan, asuransi dan fasilitas transportasi)	17
Pendidikan dan latihan (termasuk kerjasama dengan perguruan tinggi negeri)	18
Kesejahteraan gender dalam kesempatan kerja dan karir	19
Fasilitas Peribadatan	20

Cuti Karyawan (termasuk cuti yang diperlukan oleh pekerja wanita)	21
Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)	22
Serikat Kerja	23
Kesepakatan Kerja Bersama	24
Turn over Kerja	25
<b>TEMA LINGKUNGAN HIDUP</b>	
Kebijakan Lingkungan	26
Sertifikasi Lingkungan dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)	27
Rating (termasuk penghargaan di bidang lingkungan Hidup)	28
Energi (termasuk energi saving, total energi yang diperlukan dsb)	29
Pencegahan/pengelolaan polusi (termasuk pengolahan limbah)	30
Dukungan pada konservasi satwa	31
Dukungan pada konservasi lingkungan	32

**Scoring Checklist Item CSR**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	AALI	UNSP	BISI	LSIP	SGRO	ANTM	BUMI	INCO	ELSA	INDY	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA	TINS
1						1	1	1	1	1	1	1		1	1
2						1	1	1		1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1		1	1	1
4		1		1	1		1			1		1	1	1	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6		1	1	1	1	1	1	1		1	1		1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1		1
8	1	1	1	1	1	1	1		1						
	AALI	UNSP	BISI	LSIP	SGRO	ANTM	BUMI	INCO	ELSA	INDY	ITMG	MEDC	PGAS	PTBA	TINS



9	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1
11	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	<b>AAI</b>	<b>UNSP</b>	<b>BISI</b>	<b>LSIP</b>	<b>SGRO</b>	<b>ANTM</b>	<b>BUMI</b>	<b>INCO</b>	<b>ELSA</b>	<b>INDY</b>	<b>ITMG</b>	<b>MEDC</b>	<b>PGAS</b>	<b>PTBA</b>	<b>TINS</b>
12		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15							1								
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1
19							1				1	1	1	1	1
20		1		1			1				1	1	1		
21	1				1	1	1		1		1	1			
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1
23		1				1	1			1				1	1
24	1	1								1	1	1			1
25							1	1	1	1	1		1		1
	<b>AAI</b>	<b>UNSP</b>	<b>BISI</b>	<b>LSIP</b>	<b>SGRO</b>	<b>ANTM</b>	<b>BUMI</b>	<b>INCO</b>	<b>ELSA</b>	<b>INDY</b>	<b>ITMG</b>	<b>MEDC</b>	<b>PGAS</b>	<b>PTBA</b>	<b>TINS</b>
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1
27		1		1		1	1	1	1				1	1	1
28		1		1			1	1	1						
29			1	1			1	1	1		1	1			1
30		1		1		1	1	1	1	1		1		1	1
31															
32	1	1			1	1	1	1	1	1				1	1



18	1		1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1
19								1				1	1		1
20						1	1			1					
21	1													1	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1														
24	1					1									
25														1	
	<b>INDF</b>	<b>SMAR</b>	<b>ULTJ</b>	<b>RMBA</b>	<b>HMSP</b>	<b>FASW</b>	<b>SMCB</b>	<b>INTP</b>	<b>SMGR</b>	<b>GGRM</b>	<b>TLKM</b>	<b>ISAT</b>	<b>MYOR</b>	<b>ADRO</b>	<b>JPFA</b>
26	1	1	1		1	1	1	1	1	1			1	1	1
27	1				1	1	1	1	1	1				1	
28														1	
29	1			1	1	1		1	1				1	1	
30	1		1		1	1	1	1	1	1			1	1	1
31															
32	1		1			1	1	1	1		1	1			1
	<b>INDF</b>	<b>SMAR</b>	<b>ULTJ</b>	<b>RMBA</b>	<b>HMSP</b>	<b>FASW</b>	<b>SMCB</b>	<b>INTP</b>	<b>SMGR</b>	<b>GGRM</b>	<b>TLKM</b>	<b>ISAT</b>	<b>MYOR</b>	<b>ADRO</b>	<b>JPFA</b>
	<b>23</b>	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>20</b>
	<b>71.88%</b>	<b>43.75%</b>	<b>56.25%</b>	<b>53.13%</b>	<b>59.38%</b>	<b>62.50%</b>	<b>65.63%</b>	<b>68.75%</b>	<b>62.50%</b>	<b>62.50%</b>	<b>50.00%</b>	<b>53.13%</b>	<b>68.75%</b>	<b>65.63%</b>	<b>62.50%</b>

	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>34</b>
	<b>AKRA</b>	<b>ASII</b>	<b>UNTR</b>	<b>UNVR</b>
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	1	1	1
4	1	1		

5	1	1	1	1
6	1	1	1	1
7	1	1	1	1
8	1			
	<b>AKRA</b>	<b>ASII</b>	<b>UNTR</b>	<b>UNVR</b>
9		1	1	1
10		1	1	1
11	1	1	1	1
	<b>AKRA</b>	<b>ASII</b>	<b>UNTR</b>	<b>UNVR</b>
12	1	1	1	1
13	1	1	1	1
14	1	1	1	1
15			1	1
16	1	1	1	1
17	1	1	1	1
18	1	1	1	1
19	1		1	1
20		1		1
21				
22	1	1	1	1
23				
24				
25				
	<b>AKRA</b>	<b>ASII</b>	<b>UNTR</b>	<b>UNVR</b>
26		1		1
27				

28				
29	1	1		
30		1	1	1
31				
32	1	1		1
	<b>AKRA</b>	<b>ASII</b>	<b>UNTR</b>	<b>UNVR</b>
	<b>19</b>	<b>22</b>	<b>19</b>	<b>22</b>
	<b>59.38%</b>	<b>68.75%</b>	<b>59.38%</b>	<b>68.75%</b>

### Lampiran 1.2 Perhitungan Nilai Perusahaan dengan rumus Tobin's Q

No	EMITEN	EMV (trading value)	EBV (total assets)	d (total hutang)	EMV+d	EBV+d	q
1	AALI	9,126,398,467,875.00	8,791,799,000,000.00	1,334,542,000,000.00	10,460,940,467,875.00	10,126,341,000,000.00	1.03
2	UNSP	10,184,545,377,746.00	18,502,257,139.00	9,954,999,647,000.00	20,139,545,024,746.00	9,973,501,904,139.00	2.02
3	BISI	1,307,830,949,715.00	1,662,977,000,000.00	687,049,000,000.00	1,994,879,949,715.00	2,350,026,000,000.00	0.85
4	LSIP	9,216,717,965,790.00	5,561,433,000,000.00	1,007,328,000,000.00	10,224,045,965,790.00	6,568,761,000,000.00	1.56
5	SGRO	2,976,137,721,725.00	2,156,164,013,000.00	577,988,451,000.00	3,554,126,172,725.00	2,734,152,464,000.00	1.30
6	ANTM	16,720,944,904,105.00	12,310,732,099,000.00	2,709,896,801.00	16,723,654,800,906.00	12,313,441,995,801.00	1.36
7	BUMI	105,625,315,857,140.00	78,879,490,658,892.00	58,987,907,031,015.00	164,613,222,888,155.00	137,867,397,689,907.00	1.19
8	INCO	19,552,355,593,211.00	19,692,402,885,000.00	4,588,961,445,000.00	24,141,317,038,211.00	24,281,364,330,000.00	0.99
9	ELSA	6,147,260,878,166.00	3,317,816,000,000.00	1,685,724,000,000.00	7,832,984,878,166.00	5,003,540,000,000.00	1.57
10	INDY	19,762,756,234,975.00	11,458,782,987,000.00	6,002,888,394,000.00	25,765,644,628,975.00	17,461,671,381,000.00	1.48
11	ITMG	20,208,205,654,039.00	9,797,546,646,000.00	3,314,819,862,000.00	23,523,025,516,039.00	13,112,366,508,000.00	1.79
12	MEDC	9,530,138,040,210.00	20,482,111,518,867.00	13,155,971,140,719.00	22,686,109,180,929.00	33,638,082,659,586.00	0.67
13	PGAS	40,287,801,408,704.00	32,087,430,994,073.00	16,986,476,547,117.00	57,274,277,955,821.00	49,073,907,541,190.00	1.17
14	PTBA	17,090,616,020,620.00	8,722,699,000,000.00	2,281,451,000,000.00	19,372,067,020,620.00	11,004,150,000,000.00	1.76
15	TINS	5,949,047,903,825.00	5,881,108,000,000.00	1,678,033,000,000.00	7,627,080,903,825.00	7,559,141,000,000.00	1.01
16	INDF	7,701,177,183,055.00	47,275,955,000,000.00	22,423,117,000,000.00	30,124,294,183,055.00	69,699,072,000,000.00	0.43

17	SMAR	37,813,305,000.00	12,475,642,000,000.00	6,499,996,000,000.00	6,537,809,305,000.00	18,975,638,000,000.00	0.34
18	ULTJ	280,230,873,750.00	2,006,595,762,260.00	705,472,336,001.00	985,703,209,751.00	2,712,068,098,261.00	0.36
19	RMBA	57,041,918,200.00	4,902,597,000,000.00	2,773,070,000,000.00	2,830,111,918,200.00	7,675,667,000,000.00	0.37
20	HMSP	142,721,922,000.00	20,525,123,000,000.00	10,309,671,000,000.00	10,452,392,922,000.00	30,834,794,000,000.00	0.34
21	FASW	306,476,162,500.00	4,495,022,404,702.00	2,684,424,213,751.00	2,990,900,376,251.00	7,179,446,618,453.00	0.42
22	SMCB	1,458,732,939,700.00	10,437,249,000,000.00	3,611,246,000,000.00	5,069,978,939,700.00	14,048,495,000,000.00	0.36
23	INTP	6,268,837,660,220.00	15,346,145,677,737.00	2,245,547,627,304.00	8,514,385,287,524.00	17,591,693,305,041.00	0.48
24	SMGR	6,114,184,279,944.00	15,562,998,946,000.00	3,423,246,058,000.00	9,537,430,337,944.00	18,986,245,004,000.00	0.50
25	GGRM	4,929,423,118,467.00	30,741,679,000,000.00	9,421,403,000,000.00	14,350,826,118,467.00	40,163,082,000,000.00	0.36
26	TLKM	17,631,430,682,250.00	99,758,447,000,000.00	43,343,664,000,000.00	60,975,094,682,250.00	143,102,111,000,000.00	0.43
27	ISAT	1,334,911,386,770.00	52,818,187,000,000.00	34,581,701,000,000.00	35,916,612,386,770.00	87,399,888,000,000.00	0.41
28	MYOR	576,598,883,800.00	4,399,191,135,535.00	2,358,692,152,789.00	2,935,291,036,589.00	6,757,883,288,324.00	0.43
29	ADRO	46,626,772,710,929.00	40,600,921,000,000.00	21,970,369,000,000.00	68,597,141,710,929.00	62,571,290,000,000.00	1.10
30	JPFA	1,786,404,950,500.00	6,979,762,000,000.00	3,492,895,000,000.00	5,279,299,950,500.00	10,472,657,000,000.00	0.50
31	AKRA	1,952,605,465,000.00	7,666,000,000,000.00	4,807,000,000,000.00	6,759,605,465,000.00	12,473,000,000,000.00	0.54
32	ASII	17,174,800,731,713.00	112,857,000,000,000.00	54,168,000,000,000.00	71,342,800,731,713.00	167,025,000,000,000.00	0.43
33	UNTR	5,531,939,279,016.00	15,532,762,000,000.00	13,535,508,000,000.00	19,067,447,279,016.00	29,068,270,000,000.00	0.66
34	UNVR	2,707,194,662,708.00	8,701,262,000,000.00	4,652,409,000,000.00	7,359,603,662,708.00	13,353,671,000,000.00	0.55

### Lampiran 1.3 Identitas Perusahaan Sampel, Kepemilikan Masyarakat dan Kepemilikan Manajemen

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kepemilikan Saham Biasa oleh Masyarakat	Kepemilikan Saham Biasa oleh Manajemen
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	20,32	0
2.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	69,84	0
3.	BISI	PT. Bisi Internasional Tbk.	37,56	1,06

4.	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk.	40,52	0
5.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.	49	0
6.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	35	0,00054
7.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.	94,84	0
8.	INCO	PT. International Nickel Indonesia	47,55	0
9.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.	43,33	0
10.	INDY	PT. Indika Energy Tbk.	36,34	7,93
11.	ITMG	PT. Indoraya Tambang Megah Tbk.	42,15	0,01001
12.	MEDC	PT. Medco Energy Tbk.	49,12	0
13.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	43,03	0,07095
14.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	34,983	0,018
15.	TINS	PT. Timah Tbk.	35	0
16.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	49,9	0
17.	SMAR	PT. SMART Tbk.	4,79	0
18.	ULTJ	PT. Ultrajaya Tbk.	38,66	0
19.	RMBA	PT. Bantoel International Tbk.	49	0,24
20.	HMSP	PT. Hutomo Manjaya Sampoerna Tbk.	1,82	0
21.	FASW	PT. Fajar Wisesa Tbk.	24,26	0
22.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	7,42	0
23.	INTP	PT. Indocement Tbk.	35,97	0
24.	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk.	48,99	0

25.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	23,65	0,8
26.	TLKM	PT. Telekomunikasi Tbk.	35,35	0,00001
27.	ISAT	PT. Indosat Tbk.	15,6	0
28.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	66,93	0,14
29.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	40,17	15,92
30.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	41,68	0
31.	AKRA	PT. AKR Korporindo Tbk.	40,13	0,63
32.	ASII	PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.	49,85	0,04
33.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	40,5	0
34.	UNVR	PT. Unilever Indonesia	15	0

**Lampiran 1.4: Daftar Tabulasi Data untuk Diolah dengan PASW *Statistic 18 for Windows***

No	Emiten	CSR Score	Kepem_Mgt.	Kepem_Masy.	Int.	Tobin's q
1	AALI	16,00	,0	20,32	,0	1,03
2	UNSP	24,00	,0	69,84	,0	2,02
3	BISI	16,00	1,06	37,56	16,96	,85
4	LSIP	20,00	,0	40,52	,0	1,56
5	SGRO	16,00	,0	49,00	,0	1,30
6	ANTM	23,00	,00	35,00	,00	1,36
7	BUMI	30,00	,0	94,84	,0	1,19
8	INCO	21,00	,0	47,55	,0	,99
9	ELSA	20,00	,0	43,33	,0	1,57
10	INDY	21,00	7,93	36,34	166,53	1,48
11	ITMG	22,00	,01	42,15	,22	1,79
12	MEDC	21,00	,0	49,12	,0	,67



13	PGAS	20,00	,07	43,03	1,42	1,17
14	PTBA	22,00	,02	34,98	,40	1,76
15	TINS	25,00	,0	35,00	,0	1,01
16	INDF	23,00	,0	49,90	,0	,43
17	SMAR	14,00	,0	4,79	,0	,34
18	ULTJ	18,00	,0	38,66	,0	,36
19	RMBA	17,00	,24	49,00	4,08	,37
20	HMSP	19,00	,0	1,82	,0	,34
21	FASW	20,00	,0	24,26	,0	,42
22	SMCB	21,00	,0	7,42	,0	,36
23	INTP	22,00	,0	35,97	,0	,48
24	SMGR	20,00	,0	48,99	,0	,50
25	GGRM	20,00	,80	23,65	16,00	,36
26	TLKM	16,00	,00	35,35	,00	,43
27	ISAT	17,00	,0	15,60	,0	,41
28	MYOR	22,00	,14	66,93	3,08	,43
29	ADRO	21,00	15,92	40,17	334,32	1,10
30	JPFA	20,00	,0	41,68	,0	,50
31	AKRA	19,00	,63	40,13	11,97	,54
32	ASII	22,00	,04	49,85	,88	,43
33	UNTR	19,00	,00	40,50	,00	,66
34	UNVR	22,00	,0	15,00	,0	,55

## LAMPIRAN 2: STATISTIK DESKRIPTIF

### 1. Skor CSR

**Statistics**

CSR\_score

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		20.2647
Std. Error of Mean		0.52616
Median		20.0000
Std. Deviation		3.06801
Minimum		14.00
Maximum		30.00
Percentiles	10	16.0000
	25	18.7500
	50	20.0000
	75	22.0000
	90	23.5000

### 2. Nilai Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Kepemilikan Saham oleh Masyarakat

**Statistics**

		Tobins_q	Kepem_Direksi	Kepem_Masy
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		.8459	.7900	38.4780
Std. Error of Mean		.08710	.51481	3.15472
Median		.6050	.0000	40.1500
Std. Deviation		.50787	3.00181	18.39504
Minimum		.34	.00	1.82
Maximum		2.02	15.92	94.84
Percentiles	10	.3600	.0000	11.2100
	25	.4275	.0000	32.3023
	50	.6050	.0000	40.1500
	75	1.2175	.0477	48.9925
	90	1.6650	.9300	58.4150

### LAMPIRAN 3.1: HASIL UJI STATISTIK UNTUK MODEL A

1. Hasil Uji F: Kepemilikan saham biasa oleh masyarakat terhadap CSR perusahaan.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 <sup>a</sup>	.306	.284	2.59540

a. Predictors: (Constant), Kepem\_Masy

b. Dependent Variable: CSR\_score

### UJI F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.062	1	95.062	<b>14.112</b>	<b>.001<sup>a</sup></b>
	Residual	215.556	32	6.736		
	Total	310.618	33			

a. Predictors: (Constant), Kepem\_Masy

b. Dependent Variable: CSR\_score

2. Nilai koefisien t: Kepemilikan saham biasa oleh masyarakat terhadap CSR perusahaan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.714	1.045		<b>16.000</b>	<b>.000</b>
	Kepem_Masy	.092	.025	.553	<b>3.757</b>	<b>.001</b>

a. Dependent Variable: CSR\_score

### LAMPIRAN 3.2: HASIL UJI ASUMSI KLASIK UNTUK MODEL A

#### 1. UJI ASUMSI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98473193
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.058
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.462
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.983</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 2. UJI LINEARITAS

Descriptive Statistics

	N	Std. Deviation
Standardized Predicted Value	34	1.00000000
Standardized Residual	34	.98473193
Valid N (listwise)	34	

#### 3. UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL GLEJSER

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.888	.237		3.754	.001
	Kepem_Masy	-.003	.006	-.086	-.491	.627

a. Dependent Variable: ABS\_SRESID1

## LAMPIRAN 4.1: HASIL UJI STATISTIK UNTUK MODEL B

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 <sup>a</sup>	.136	.049	.49515

a. Predictors: (Constant), int, CSR\_score, Kepem\_Mgt

b. Dependent Variable: Tobins\_q

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.156	3	.385	1.572	.217 <sup>a</sup>
	Residual	7.355	30	.245		
	Total	8.512	33			

a. Predictors: (Constant), int, CSR\_score, Kepem\_Mgt

b. Dependent Variable: Tobins\_q

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.304	.609		-.500	.621
	CSR_score	.056	.029	.336	1.890	.068
	Kepem_Mgt	.308	2.009	1.822	.153	.879
	int	-.013	.096	-1.668	-.140	.889

a. Dependent Variable: Tobins\_q

## LAMPIRAN 4.2: HASIL UJI ASUMSI KLASIK UNTUK MODEL B

### 1. UJI ASUMSI NORMALITAS

		Standardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95346259
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 2. UJI ASUMSI LINEARITAS

#### Descriptive Statistics

	N	Std. Deviation
Standardized Predicted Value	34	1.00000000
Standardized Residual	34	.95346259
Valid N (listwise)	34	

### 3. UJI ASUMSI HETEROSEKSDASDISITAS (METODE GLEJSER)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	.293		
	CSR_score	.027	.027	.170	.972	.338
	Kepem_Direksi	-.027	.028	-.168	-.961	.344

a. Dependent Variable: ABS\_SRESID2

### 4. UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR_score	.999	1.001
	Kepem_Direksi	.999	1.001

b. Dependent Variable: Tobins\_q